FaabayBook
Let You

PART 1 KEBENCIAN

Ify Alyssa saufika adalah seorang gadis manis berdagu tirus. Dia mempunyai sahabat yang bernama Via dan Shilla. Ify adalah siswi berprestasi di sekolahnya. Semua orang suka dengannya. Bukan hanya dengan kecantikannya, tapi juga kebaikannya. Kecuali seorang **Mario** yang begitu sangat membenci Ify. Menurut Rio, Ify adalah gadis pembawa sial. Semua orang yang tahu kebaikan Ify itu pun bingung mengapa Rio begitu membenci gadis sebaik Ify.

PaabayBook

"Gue benci sama lo. lo itu gadis pembawa sial" Bentak Rio ke Ify.

Itulah kata-kata yang di dapat Ify dari Rio setiap harinya. Bisa diralat bukan hanya setiap hari. Tapi setiap Rio bertemu Ify. Walaupun begitu Ify tidak pernah marah atau benci kepada Rio.

"Udah lah fy. lo gak usah dengerin kata-kata Rio. Lo gak perlu tiap waktu ngemis-ngemis maaf dia gitu" kata Via. Dia kasihan juga kepada Ify yang diperlakukan tidak baik oleh Rio.

"Ini tekad gue Vi. gue akan berusaha buat dapetin maaf dari dia." kata Ify.

"Tapi Fy" bantah Via.

"Gue akan lakuin apapun biar dia bisa maafin gue" kata Ify.

"Gue akan dukung lo. Tapi kalau lo disakitin sama dia gue gak bakal diam aja" kata Via.

"*Thanks* Vi. Lo emang sahabat gue yang paling baik" kata ify memeluk Via.

"Gue gak nih?" tanya Agni.

"Lo juga kok Ag" kata Ify tersenyum. Walau dihatinya sangat perih. Mengingat orang yang dicintainya sangat membencinya

'Gue harus dapetin maaf dari lo. sebelum semuanya terlambat' *lirih Ify di dalam hatinya.*

♥♥♥♥♥♥

Ify memandangi Rio yang sedang asik bercanda dengan teman-temannya. Dia tersenyum tapi tidak dengan hatinya. Dia merindukan kapan dia bisa tertawa bersama dengan Rio. Jangankan bisa tertawa bersama. Memandang Ify pun Rio seakan tidak mau.

Terlihat dua anak kecil yang sedang main kejar-kejaran di pantai. Mereka terlihat sangat bahagia.

"Ayo Adit kejar Fika" kata seorang gadis.

"Aduh Fika. Adit cape. Kita istirahat dulu ya" kata anak cowok.

"Yah adit payah masa gitu aja cape" kata Fika dengan masih berlari.

"Fika. jangan lari nanti jatuh" kata anak kecil laki-laki itu lagi.

"Aww" Ringis anak kecil itu. ketika dia jatuh karena kakinya tersandung batu.

"Tuh kan udah Adit bilang jangan lari. Kamu malah lari. Jatoh kan jadinya" kata anak laki-laki itu menghampiri anak gadis itu.

Dia pun berjongkok di depan anak gadis itu.

"Ayo Fika naik. Biar Adit gendong" katanya.

Fika pun naik ke gendongan Adit.

" Makasih Adit" kata anak gadis itu malu-malu.

"Gue kangen lo Adit" kata Ify di dalam hatinya.

"Andai lo ada disini. Pasti lo gak bakal biarin gue nangis. Lo bakal jagain gue." kata Ify lagi.

"Fy lo kenapa?" tanya Agni.

"Gue kangen teman masa kecil gue" jawab Ify.

"Ya udah lo berdoa aja semoga lo bisa ketemu sama dia" kata Agni.

"Iya Ag" kata Ify

"Hai guys" Sapa Shilla.

"Lo dari mana aja Shil. Jam segini baru masuk?" tanya Via.

"Gue telat. gara-gara tadi malam gue nonton drama korea kesukaan gue" kata Shilla.

"Eh lo kenapa fy?" tanya Shilla.

"Gue gak papa kok. Lo gak usah khawatir" kata Ify

♥♥♥♥♥♥

"Yo. Gue bingung deh sama lo. Ify ada salah apa sih sama lo?" tanya Iel.

"Gue males bahas dia" kata Rio cuek.

"Tapi Yo. Lo gak kasian sama dia. Dia udah beribu kali minta maaf sama lo" kata Iel.

"Lo gak usah ikut campur urusan gue" Kata Rio tajam. Diapun meninggalkan Teman-temannya.

Iel pun bingung mengapa setiap dia tanya tentang Ify reaksi Rio pasti sama. Dia pasti tidak suka ditanyai itu.

♥♥♥♥♥♥

Terlihat gadis manis ini sedang membaca buku di perpustakaan. Tiba-tiba ada seseorang yang menepuk bahunya. Dia pun menoleh ke arah orang itu.

"Iel" kaget nya.

"Hai Fy. Lo ngapain?" tanya Iel

"Menurut lo gue ngapain ada di perpus?" tanya Ify balik.

"Baca buku"

"Nah itu lo tau" kata Ify tersenyum.

Iel pun hanya garuk-garuk kepalanya. Dia merutuki pertanyaan bodohnya itu.

"Duduk Yel" kata Ify. Iel pun duduk di samping ify.

"Fy. Gue boleh tanya sesuatu sama lo?" tanya Iel.

"Boleh lo mau tanya apa. Kalo lo mau tanya gue udah punya pacar atau belum. Jawabannya belum" kata Ify bercanda.

"Siapa yang mau tanya itu. Pd mampus lo" kata Iel terkekeh.

"Terus lo mau nanya apa?" tanya Ify serius.

"Sorry yah kalau gue lancang. gue cuma mau nanya kok Rio benci banget gitu ya sama lo?" tanya Iel hati-hati. Seketika raut wajah Ify berubah menjdi sedih.

"Kalo lo gak bisa jawab juga gak papa kok. Lupain aja" kata Iel yang merasa tidak enak kepada Ify.

"Dulu waktu SMP gue sama Rio Sahabatan. Kayak lo dan yang lainnya. Tapi gue udah ngelakuin sesuatu yang buat dia sangat marah sama gue"

"Waktu itu gue jalan-jalan sama Rio dan orang tuanya. Gue gak sadar kalau ada mobil yang mau nabrak gue. Gue syok. Gue langsung menutup mata gue. Waktu itu juga mamanya Rio menarik gue. Beliau nyelamatin gue. Tapi sayang beliau yang malah ketabrak mobil itu. Kita sempat bawa

mama Rio ke rumah sakit. Tapi tidak berlangsung lama. Beliau menghembuskan napas terakhirnya. Mulai dari saat itu Rio udah gak nganggep gue sahabatnya. Dia benci banget sama gue. dia nganggep gue yang buat mama meninggal"

"Gue ngerasa gue udah gak berguna. Gue yang buat Rio kehilangan mama yang sangat dia cintai" kata Ify bercerita kepada Iel. Air matanya pun sudah membasahi pipiny.

Iel menyapu air mata Ify dengan tangannya sendiri. Dia bisa merasakan kesedihan yang Ify alami.

"Lo yang sabar. Rio cuma salah paham. Itu semua bukan salah lo. Itu udah takdir" kata Iel.

"Tapi biar bagaimana pun gue gak bisa ngelupain itu. Gue masih ngerasa bersalah sama Rio. Apalagi sampai sekarang Rio belum memaafkan gue" kata Ify

Iel dan yang lainnya memang baru di SMA ini yang bersahabat sama Rio. Jadi mereka tidak mengetahui kisah masa lalu Ify dan Rio tersebut.

"Suatu saat dia bakal sadar. Dia akan maafin lo. Gue yakin itu" kata Iel memberi semangat Ify.

"Iya Iel. *Thanks* ya" kata Ify mencoba tersenyum. Iel hanya menganggukan kepalanya.

♥♥♥♥♥♥

Rio berjiarah ke makam mamanya. Dia menabur bunga di kuburan mamanya.

e-BOOKIES

"Ma. Mama gimana disana. Rio kangen sama mama. Mama baik-baik aja kan ma. Aku gak bakalan maafin dia ma. Dia yang udah buat mama pergi dari aku" kata Rio. Dia menangis di makam mamanya.

Setelah cukup lama Rio berdiam di makam mamanya. Dia pun segera pulang ke rumahnya. Karena cuaca sedang tidak baik. Sebentar lagi akan turun hujan.

"Rio kamu dari mana jam segini baru pulang?" tanya papa Rio.

"Aku habis dari makam mama pa" jawab Rio.

"Papa tau kamu sayang banget sama mama. Tapi kamu gak seharusnya menyalakan Ify atas semua ini" Nasehat papa Rio.

"Tapi pa. Kalau nggak nyelamatin dia. Mungkin mama gak pergi." Bantah Rio.

"Mama kamu pergi itu udah takdir. Kamu jangan nyalahin siapa-siapa"

♥♥♥♥♥♥

Ify melihat Rio yang sedang berjalan di koridor sekolah. Ify pun menyapanya.

"Hai Yo" Kata Ify. Tapi apa Rio sama sekali tidak membalas sapaan Ify.

"Rio" Sapa Dea. Dea langsung bergelayut di tangan Rio.

"Lo mau ke kelas kan bareng gue aja" Kata Dea. Rio pun membiarkan saja Dea berpegangan di tangannya.

"Gue sakit liat lo kayak gini Yo. Gue ingin sahabat gue yang dulu" Kata Ify tak terasa air matanya sudah jatuh membasahi pipinya.

"Nih hapus air mata lo" Kata Iel menyerahkan Sapu tangan kepada Ify.

"Makasih Iel" Kata ify.

Saat ini kelas Ify dkk sedang pelajaran olahraga. Mereka pun disuruh lari keliling lapangan 5 kali. Ify baru berlari tiga keliling.

Ify merasakan kepalanya yang pusing. Sesekali dia meraba keningnya berharap sakitnya akan hilang. Tapi yang ada dia malah dia merasa semakin pusing.

'Please jangan sekarang' batin Ify berharap.

Rio sempat melihat ke arah Ify. Dia mengernyitkan keningnya melihat wajah Ify yang pucat. Padahal pagi tadi baik-baik saja. Dia juga melihat Ify yang memegangi keningnya.

'Dia kenapa?' Pikir Rio sedikit cemas.

Tidak lama kemudian.

BRAK

Ify pingsan.

Rio ingin menolongnya. Tapi kalah cepat dari Iel. Rio pun mengurungkan niatnya untuk menolong Ify.

Iel segera membawa Ify ke Uks. Di Uks Iel mencoba untuk meyadarkan Ify. Dia pun meletakan minyak kayu putih ke hidung Ify. Tidak lama kemudian Ify sudah sadar.

"Fy. Lo gak papa. Nih minum dulu" kata Iel menyerahkan segelas air putih kepada Ify. Ify pun menerimanya dan segera meminumnya.

"*Thanks* Yel" kata Ify.

"Lo kok bisa pingsan Fy" tanya Iel.

"Hhe. Gue gak sarapan tadi pagi" bohong Ify.

"Lo kenapa gak sarapan sih. Udah tau hari ini pelajaran olahraga" kata Iel heran. Dia geleng-geleng kepala mendengar jawaban Ify.

"Gue males" jawab Ify.

"Kesehatan lo itu penting tau Fy. Lo jangan sampai sakit" kata Iel menasehati.

'Gue emang udah sakit yel' batin Ify

Ify sudah merasa baikkan. Dia pun sudah kembali ke kelasnya.

"Fy lo gak papa kan?" Tanya Shilla

"Iya gue gak papa kok" kata Ify.

♥♥♥♥♥♥

FaabayBook

PART 2 SAKIT

Ify sedang berjalan di jalan dekat rumahnya. Tiba-tiba sebuah mobil menghampirinya.

"Nak Ify. Ngapain jalan sendiri?" Tanya papa Rio.

"Gak kok om lagi pengen aja" jawab Ify.

"Kamu ikut kerumah om yuk. Udah lama kamu gak main kesana" pinta papa Rio.

"Tapi om" tolak Ify.

FaaBayBook

"Sudah gak ada tapi-tapian" kata papa Rio. Ify pun ikut papa Rio ke rumah mereka.

Tidak lama kemudian Ify sudah sampai di rumah Rio.

"Ayo masuk." ajak papa Rio.

"Iya om" kata Ify.

Rio kaget saat melihat ada Ify di depannya. Rio seakan tidak suka Ify berada di rumahnya.

"Yo. Kamu temenin Ify dulu ya. Papa kedalam dulu" kata Papa Rio. Beliau sengaja melakukan ini semua. Karena beliau ingin Rio dan Ify kembali bersahabat seperti semula. Tanpa ada kebenncian Rio lagi.

"Lo ngapaain kesini?" Tanya Rio datar.

"Gue cuma diajak sama bokap lo" kata Ify jujur.

"Bushit. Gue gak percaya sama omongan lo." Kata Rio sengit.

"Lo itu gak pantes ada disini. Lo itu pembawa sial. Gue benci sama lo. Gue muak liat muka lo. Pergi lo dari hidup gue" kata Rio penuh amarah. Saat melihat Ify dia teringat akan mamanya lagi.

Ify sudah tidak dapat membendung air matanya lagi.

"Oke kalau itu mau lo. Gue akan pergi dari hidup lo. Sekali lagi gue minta maaf. Gue sayang

sama lo" kata Ify lirih. Dia pun segera berlari meninggalkan Rio yang mematung.

Rio sama sekali tidak sadar dengan apa yang diucapkannya.

"Rio jaga ucapan kamu" Kata papa Rio. Beliau langsung keluar saat mendengar ucapan pedas Rio untuk Ify tadi.

"Papa gak pernah ngajarin kamu jadi seperti ini. Mana Rio anak papa yang dulu. Papa kecewa sama kamu" kata papa Rio. Beliaupun meninggalkan anaknya.

BOOKIE BabayBook

"Bahkan papa gue pun belain lo" kata Rio

♥♥♥♥♥♥

Ify terus saja berlari. Hatinya sangat sakit diperlakukan seperti itu oleh Rio. Tiba-tiba pandangan matanya terasa mengabur dan lama-lama gelap. Ify pun pingsan di tengah jalan.

Iel sedang ingin pergi ke rumah Rio. Tapi dia melihat seseorang yang sedang terkapar di jalan.

Dia pun menghentikan mobilnya untuk melihat siapa orang itu.

"Ify" pekik Iel ketika melihat Ify pingsan di jalan dengan darah segar mengalir di hidungnya. Iel sangat panik melihat Ify yang seperti itu.

Iel pun segera mengangkat Ify kemobilnya. Lalu segera membawa Ify ke rumah sakit.

♥♥♥♥♥♥

Iel menunggu dengan cemas Ify yang sedang di periksa oleh dokter. Tiba-tiba ruangan dokter terbuka. Dokter pun menghampiri Iel.

e-BOOKIE

"Gimana keadaannya dok?" Tanya Iel.

"Pasien kritis. Sebaiknya kamu beritahu orang tuanya" kata dokter.

"Iya dok" kata Iel. Dokter pun segera meninggalkan Iel.

Iel mengambil hpnya berusaha menghubungi sahabat Ify. Karena Iel tidak punya nomor keluarga Ify.

Tidak lama kemudian orang tua Ify datang ke rumah sakit.

"Gimana keadaan Anak saya dok?" Tanya papa Ify ke dokter

♥♥♥♥♥♥

"Apa dok" kata mama Ify terisak. Beliau tidak menyangka anaknya ternyata menderita penyakit yang sangat berbahaya.

"Anak anda menderita penyakit kanker otak" Jawab dokter.

"Apa dok. Kanker otak?" tanya mama Ify sedih.

"Iya. Kanker otak dimana perlahan-lahan daya tahan tubuhnya melemah. Penyakit ini bisa menyebakan kehilangan penglihatan dan mati rasa" jelas dokter.

"Apa bisa di sembuhkan dok ?" Tanya papa Ify ke dokter.

"Kami akan semaksimal mungkin melakukan yang terbaik" kata Dokter

♥♥♥♥♥

Saat ini mama dan papa Ify sedang berada di kamar rawat Ify. Mama Ify terus-terusan menangis. Beliau tidak menyangka Ify mendrita penyakit ini.

"Ify. Kenapa kamu yang harus sakit sayang. Kamu masih muda. seharusnya mama aja yang sakit. Mama rela gantiin rasa sakit kamu" Kata nama Ify menangis. Beliau memegang tangan anaknya.

"Udah lah ma. Mama jangan kayak gini. Nanti Ify malah sedih" Kata Papa Ify.

"Tapi pa. Mama gak sanggup melihat Ify tersiksa kayak gini pa" kata mama Ify.

"Kita akan usahaain yang terbaik buat Ify ma" Kata papa Ify. Beliau pun memeluk mama Ify berusaha untuk menenangkan istrinya

Perlahan-lahan Ify membuka matanya.

"Mama" panggil Ify karena melihat mamanya sedang menangis.

"Kamu uah bangun sayang?" Tanya mama ify mengusap rambut anaknya.

"Iya ma. Aku kenapa ada disini?" Tanya Ify.

"Kemarin kamu pingsan sayang. Dan teman kamu yang bawa kamu kesini" Kata mama Ify.

"Pingsan?" lirih Ify.

"Maafin mama Fy. Harusnya kamu gak menderita kayak gini. Herusnya mama aja yang ngerasain sakit yang kamu derita" Kata mama Ify memeluk Ify.

"Maksud mama?" Tanya Ify.

"Kata Dokter kamu kena kanker otak sayang" kata mama Ify sedih.

Ify tidak kaget mendengar itu. Karena dia memang telah tau penyakit yang dideritanya.

"Jadi mama sama papa udah tau?" Tanya Ify.

"Iya sayang. Kamu udah tau sebelumnya. Kenapa kamu gak bilang sama kami?" Tanya mama Ify.

"Maafin Ify ma. Ify gak mau jadi beban mama sama papa" kata Ify

"Kamu gak jadi beban buat kami sayang" Kata mama Ify.

"Aku boleh minta satu hal sama mama dan papa?" Tanya Ify.

"Apa sayang. Apapun akan mama lakuin buat kamu."kata mama Ify.

"Aku mau mama sama papa gak ngasih tau teman-teman aku soal ini. Dan aku mau tetap sekolah seperti biasa" Kata Ify.

"Tapi sayang. Kamu harus tetap dirawat biar kamu cepat sembuh" Kata papa Ify.

"Aku gak mau pa. Aku masih pengen sekolah. lagian aku bisa kan pa rawat jalan aja" pinta Ify

"Tapi sayang" kata Ify.

"Please pa" mohon Ify.

"Baiklah sayang. Nanti papa bicarain sama dokter nya" kata papa Ify.

"Makasih pa" kata Ify memeluk papanya.

"Iya sayang. Kamu harus cepat sembuh" kata papa Ify mencium kening anaknya.

"Iya pa"kata Ify

♥♥♥♥♥♥

Ify diperbolehkan pulang setelah papanya berhasil membujuk sang dokter. Tapi dengan catatan bahwa Ify tidak boleh kecapean dan harus tetap sering-sering cake up

Sahabat-sahabat Ify pun datang ke rumah Ify saat mereka mendapat kabar bahwa Ify boleh pulang.

Saat ini mereka semua sedang berada di kamar Ify.

"Lo sakit apa Fy?" Tanya Via.

"Gue gak papa kok. Waktu itu gue cuma kehujanan aja kok" bohong Ify. Dia tidak ingin membuat teman-temannya khawatir.

"Beneran?" Tanya Shilla.

"Iya. Lo kok gak percayaan banget sih" kata Ify.

"Yah bukannya gitu." kata Shilla.

"Kapan lo masuk sekolah?" Tanya Agni

"Besok gue juga udah masuk kok" kata Ify.

"Bagus deh kalau gitu Fy. Jadi gue ada temennya." kata Via.

♥♥♥♥♥♥

Ify sudah siap untuk berangkat sekolah. Hari ini pun papa Ify kekeh ingin mengantar Ify sekolah. Padahal Ify sudah menolaknya.

e-BOOKLET

"Kalau ada apa -apa kamu kabarin papa" kata Papa Ify.

"Iya pa" kata Ify. Ify pun berjalan ke arah kelasnya.

Saat dia berjalan di koridor. Dia sempat melihat Rio. Tapi dia teringat akan perkataan Rio kemarin yang membuat hatinya terkoyak. Dia pun berjalan dengan menundukkan kepalanya.

Rio merasa senang. Saat ini Ify sudah tidak mengganggunya lagi.

♥♥♥♥♥♥

Ify dkk sedang berada di kantin. Mereka sedang memesan makanannya. Setelah pesaman mereka telah disiapkan. Mereka pun membawanya ke tempat duduk mereka. Tapi tidak dengan Ify. Dia merasa tangannya terasa lemas. Rasanya dia tidak sanggup untuk membawanya. Agni pun manyadari Ify yang diam saja.

"Fy lo kenapa ?" Tanya Agni.

"Gue gak papa kok" Kata Ify.

"Yaudah yuk. Biar gue aja yang bawain" kata Agni. Entah mengapa dia merasa ada yang Ify sembunyiin.

Ify pun mengikuti Agni.

Mereka telah sampai di tempat duduk mereka. Tangan Ify pun sudah mulai kembali normal.

Sekarang saat nya semua siswa untuk pulang. Ify pun berjalan di koridor sekolahnya. Dia segera menuju mobil jemputannya.

Ify merasakan kepalanya yang sakit. Dan penglihatannya mulai menghilang. Untung saja Dayat segera membantunya.

"Fy lo gak papa?" Tanya Dayat.

"Kepala gue sakit kak" kata Ify.

"Kita ke rumah sakit aja ya Fy" ajak Dayat

"Gak usah kak. Kita pulang aja" kata ify

Dayat pun menuruti keinginan sepupu tercintanya ini.

♥♥♥♥♥

Rio dkk sedang main basket di lapangan.

"Yo kok Ify gak gangguin lo lagi sih?" Tanya Alvin.

"Ya bagus dong" Kata Rio.

"Lo gak ngerasa ada yang aneh gitu?" Tanya Cakka.

"Biasa aja" jawab Rio cuek. Iel melihat ke arah Ify. Ify sedang berjalan ke arah mobilnya. Tapi tiba-tiba pertahanan tubuh Ify goyah. hampir saja dia jatuh kalau tidak ada seseorang yang menolongnya. Iel pun tidak tau siapa itu.

♥♥♥♥♥♥

Ify ingin mengerjakan prnya. Dia pun mulai mengerjakannya. Tapi tiba-tiba tangannya keram lagi.

"Ma. Kak Dayat" panggil Ify.

Mama Ify dan Dayat pun segera datang ke kamr Ify

"Iya kenapa sayang" tanya mama Ify.

"Tangan Ify keram ma. Gak bisa digerakin" kata Ify.

"Kita ke rumah sakit aja tante" kata Dayat.

"Iya. Kamu tolong siapin mobilnya" kata mama Ify. Dayat pun segera menyiapkan mobilnya untuk membawa Ify pergi ke rumah sakit.

Mereka telah sampai di rumah sakit. Ify pun sedang di periksa dokter.

"Jadi gimana dok?" Tanya mama Ify.

"Ini memeng gejala dari kanker otak itu sendiri. Mungkin nanti Ify akan lebih sering merasakan mati rasa. Sakit kepala. Dan juga bisa mengalami gangguan penglihatan" kata Dokter.

Mama Ify sedih mendengar perkataan dokter itu.

"Tapi saya akan tuliskan resef untuk menghilangkan rasa sakit nya" Kata Dokter. Dokter pun menulis resef obat untuk Ify.

♥♥♥♥♥

Cakka sedang berjalan-jalan di lapangan kompleks. Tiba-tiba dia melihat Agni sedang main basket. Dia pun menghampirinya.

"Hai Ag" sapa Cakka.

"Hai juga Kka" kata Agni.

"Lo sendiri aja ?" Tanya Ckka.

"Lo liat gue sendiri apa rame-rame?" Tanya Agni.

"Ya sendiri sih" kata Cakka garuk-garuk kepala yang tidak gatal.

'Bodoh banget lo kka. Udah tau dia sendiri malah lo tanya' kata cakka dalam hati

"Ify kok akhir-akhir ini aneh ya Ag?" Tanya Cakka.

"Aneh gimana?" Tanya Agni.

"Ya lo tau kan. Biasanya dia selalu aja berusaha buat ngomong sama Rio. Nah sekarang dia bahkan gak pernah lagi nyapa Rio. Kok kayak ada yang dia sembunyiin ya?" Tanya Ckka.

"Gue juga ngerasa gitu sih. Tapi dia gak cerita sama gue" Kata Agni.

"Mungkin dia belum siap cerita aja Ag" kata Cakka.

"Iya kka" kata Agni

♥♥♥♥♥♥

PART 3 TEMAN MASA KECIL

"Lo suka sama Ify yel?" Tanya Shilla tiba-tiba. Shilla merasa Iel menyimpan rasa buat Ify. Karena Iel sangat perhatian kepada Ify

"Gak kok. Gue gak suka sama dia. Gue udah anggep dia adik gue sendiri. Lagian hati gue udah ada ynag ngisi. Dan itu bukan Ify" kata Iel tersenyum.

FaabayBook

"Siapa?" Tanya Shilla penasaran.

"Lo" Kata Iel.

"Uhuk uhuk" Shilla langsung terbatuk saat Iel menyebut namanya sebagai orang yang Iel suka.

"Maksud lo?" Tanya Shilla.

"Gue suka sama lo. Lo mau gak jadi pacar gue?" Tanya Iel meraih tangan Shilla.

Shilla speechless atas perlakuan Iel itu. Dia sama sekali tidak pernah menyangka kalau Iel menyukai nya. Dia mengira iel menyukai Ify.

"Jadi gimana?" Tanya Iel karena shilla hanya diam.

"Iya gue mau kok" kata Shilla pelan.

"Apaan gue gak denger" kata Iel.

"GUE MAU KOK JADI PACAR LO!" kata shilla

"*Thanks* Shil" kata Iel. Iel pun mencium tangan Shilla. Pipi Shilla sontak memerah menerima perlakuan manis itu.

♥♥♥♥♥

Sekarang sudah waktunya Istirahat. Ify dkk pun sudah menuju ke arah kantin. Mereka duduk di tempat mereka biasa. Tiba-tiba Iel menghampiri mereka. Terkhusus Shilla.

"Hai sayang" kata Iel

"Sayang?" Bingung yang lainnya.

"Lo udah jadian sama Iel Shil"? Tanya Via.

"Iya" jawab Shilla.

"Selamat ya Shil" kata Ify

"Iya *Thanks* Fy" kata Shilla.

"Pj. Pj" Kata Agni.

"Iya tenang aja. Gue teraktir" Kata Iel

"Kita duduk dimana nih. Udah pada penuh" Kata Alvin.

"Di situ aja gimana?" Tanya Cakka menunjuk meja Ify dkk.

"Gue gak ikut deh." Kata Rio.

"Lo gak boleh nolak. Ayo" kata Alvin. Mereka pun menghampiri meja dkk.

"Kita boleh gabung?" Tanya Cakka.

"Boleh kok kka" kata Agni.

Cakka pun duduk di sebelah agni. Dan Alvin duduk disebelah Via. Sehingga Rio duduk bersebelahan dengan Ify.

Ify pun menyadari bahwa Rio ada disebelahnya. Dia bersikap biasa saja. Dia menganggap Rio tidak ada. Karena itu memang

permintaan Rio. Ify tidak akan pernah menggangu hidupnya lagi.

Prang

Sendok yang ada di tangan Ify terlepas. Sehingga menimbulkan bunyi antar gesekan sendok dan mangkok Tiba-tiba tangan Ify kembali keram lagi. Ify pun meringis merasakan sakitnya. Tetapi dia berusaha untuk menahannya.

"Lo kenapa Fy?" Tanya Shilla.

"Gue gak papa kok" Kata Ify.

"Beneran?" Tanya Shilla mastikan.

"Iya" kata Ify yakin.

Rio sempat memperhatikan Ify yang meringis seperti menahan sakit.

♥♥♥♥♥

Hari ini Ify tidak masuk sekolah karena harus di rawat di rumah sakit. Tadi malam penyakitnya kumat. Dan kata dokter Ify harus di rawat.

Sahabat-sahabat Ify pun tidak tau bahwa Ify sedang berada di rumah Sakit

"Ify gak masuk?" Tanay Iel ke Shilla.

"Gak tau gak ada kabar" kata Shilla. Bu Okky pun sudah masuk ke kelas dan mulai mengabsen.

"Agni Tri nubuwati" kata Bu oky.

"Hadir bu" jawab Agni.

"Alvin jonathan"

"Hadir. "

"Ashilla zahrantiara"

"Ada "

"Cakka kawekas nuraga"

"Ada"

BOOKIE FaabayBook

"Gabriel stevent damanik"

"Hadir.

"Ify Alyssa saufika" bu Okky pun melihat ke arah tempat duduk Ify. Tapi kosong.

"Kemana Ify. Ada yang tau?" Tanya bu oky.

"Gak ada bu" jawab yang lain.

Bu Okky pun melanjutkan mengabsen yang lain.

Rio tidak menyadari bahwa Ify tidak hadir hari ini kalau tidak karena bu Okky tadi. Beberapa hari ini Rio merasa ada yang kurang dari hidupnya. Biasanaya ada Ify yang selalu menyapanya. Sekarang tidak lagi. Bukankah harusnya dia senang. Tapi entahlah hanya dia yang tau apa yang dia rasakan.

S.S.A mencari Ify ke rumahnya. Tapi kata pembantu rumahnya Ify sedang berada di rumah sakit. Merekapun segera ke rumah sakit untuk menjenguk Ify.

FaabayBook

Mereka segera masuk ke kamar Ify intuk mengetahui bagaimana kondisi Ify.

"Fy. Lo sebenarnya sakit apa sih?" Tanya Via.

"Gue cuma kecapean aja kok. Gue gak kenapa-napa" Kata Ify.

"*Please* lo jangan bohong sama kita Fy. Lo masih anggep kita sahabat lo kan. Gue yakin ada yang lo sembunyiin" Kata Shilla.

"Maafin gue. Gue gak bisa kasih tau kalian sekarang" kata Ify.

"Kita bakalan tunggu saat itu. Saat lo mau ceritain semuanya ke kita" kata Agni bijak. Tidak dipungkirinya dia merasa khawatir akan kondisi Ify

♥♥♥♥♥♥

Hari ini Ify diperbolehkan pulang kerumah. Dia ingin segera masuk sekolah. Tapi orang tuanya melarang. Ify pun dengan berbagai cara membujuk orang tuanya. Sehingga mau tak mau Orang tuanya menuruti kemauan Ify

aabayBook

"Fy lo kalau masih sakit. Lo gak usah masuk dulu" Kata Via saat Ify baru sampai di kelasnya.

"Gu udah baikan kok Vi. Lo gak usah berlebihan gitu" Kata Ify.

"Fy gue ini gak berlebihan. Gue cuma khawatir sama lo" Kata Via.

"Iya maafin gue Vi. Gue tau kok maksud lo baik. Tapi *please.* Gue beneran gak papa" kata Ify

"Yaudah terserah lo" Kata Via.

'Maafin gue. Gue cuma gak mau kalian jadi kasihan sama gue. Setelah kalian tahu tentang penyakit gue' Kata Ify lirih di dalam hatinya.

♥♥♥♥♥♥

Kelas Ify ada pelajaran Kimia. Mereka pun disuruh untuk segera ke lab. Saat Ify berjalan dia merasakan sakit kepala itu kembali datang.

"Gak usah pura-pura sakit deh lo" Kata Rio tajam.

Tidak tau kah Rio, bahwa perkataan nya tadi itu melukai perasaan Ify.

FlyBayBook

'Lo sama sekali gak inget gue. Bahkan selama kita bersahabat dulu lo sama sekali gak inget. Apakah lo emang udah sengaja ngelupain gue" batin Ify.

Ya. Ify memang telah mengetahui bahwa Rio adalah Adit. Teman masa kecilnya dulu. Dia merasa senang Adit adalah Rio. Tapi rasa sedih juga dia rasakan mengingat sekarang Rio membencinya.

Penglihatan Ify tiba-tiba buram. Ify pun hampir jatuh kalau saja tidak ada seseorang yang membantunya. Ify pun sudah tak sadarkan diri lagi.

"Lho Ify kenapa. Kok dia bisa pingsan?" Tanya Via saat dia melihat Rio menggendong Ify ke UKS.

Yah. Rio memang merasa ada yang aneh dengan Ify. Setelah dia berkata seperti itu tadi kepada Ify. Dia merasa tidak enak. Tapi rasa kesalnya itu masih ada. Dia juga bingung apa yang sedang dia rasakan kepada gadis ini. Gadis yang sekarang ada dalam gendongannya.

Rio segera mambaringkan tubuh Ify di ranjang UKS. Saat dia membaringkan Ify. Dia kaget mendengar Ify memanggil-manggil seseorang.

"Adit"

"Adit" igau Ify.

Rio mngernyitkan keningnya. Dia bingung siapa itu adit.

"Fy" panggil Rio.

Rio berusaha membangunkan Ify. Tidak lama kemudian SSA Dan CAG datang ke Uks.

"Ify kenapa yo?" Tanya Iel.

"Gue gak tau. Tadi tiba-tiba dia langsung pingsan" jawab Rio cuek.

"Gue pergi dulu. Lagian juga udah ada kalian" kata rio lagi. Dia pun segera pergi dari UKS

Hening. Setelah Rio keluar dari UKS.. Tiba-tiba mereka mendengar Ify mengingau

"Adit" kata Ify FaabayBook

CAG bingung suapa Itu Adit.

"Adit. Adit siapa?" Tanya Iel.

"Sahabat Ify waktu kecil" jawab Agni.

"Kok bisa dia ngigau kayak gitu?" Kata Cakka heran.

"Mungkin dia kangen sama Adit" Tambah Shilla.

"Ify. Bangun Fy" kata Via. Via menciumkan minyak kayu putih ke hidung Ify

"Gue dimana?" Tanya Ify saat dua telah sadar.

"Lo ada di UKS. Tadi lo pingsan" Jawab Via

"Lo gak papa kan Fy" Tanya Alvin.

"Iya gue gak papa kok" jawab Ify.

♥♥♥♥♥♥

Rio masih kepikiran tentang siapa itu Adit.

"Gue ngerasa familiar sama tuh nama. Tapi siapa" tanya Rio ke dirinya sendiri.

"Arrggs" Kata Rio frustasi. Dia mencoba mengingatnya tapi tak berhasil. Malah dia merasa kepalanya sakit

"Gue dimana?" Tanya Ify saat dia telah sadar.

"Lo ada di UKS. Tadi lo pingsan" Jawab Via

"Lo gak papa kan Fy" Tanya Alvin.

"Iya gue gak papa kok" jawab Ify

"Yang bawa gue kesini siapa?" Tanya Ify. Karena dia sudah tidak sadarkan diri waktu dia dibawa ke Uks.

"Rio" jawab Iel singkat.

"Rio??" Tanya Ify heran. Dia merasa heran sekaligus senang. Dia heran karena kalau memang benar Rio yang membawanya kesini. Dan dia juga senang karena kalau emang benar Rio yang membawanya kesini berarti Rio masih ada sedikit perhatian kepadanya

"Iya Bener. Rio yang bawa lo kesini Fy. Gue kok ngerasa dia ada rasa sama lo" Kata Alvin sok tau. Dia melihat walaupun di luar Rio yang begitu membenci Ify tapi di dalam hatinya Rio masih menaruh perhatian kepada Ify

BOOKLet

"Lo jangan ngaco deh Vin. Dia itu benci sama gue" Kata Ify. Ify tidak ingin berharap terlalu jauh.

"Buktinya aja yah fy. Dia langsung bawa lo kesini saat lo pingsan tadi. Apa namanya itu kalau bukan perhatian?" Tanya Alvin.

"Siapa tau aja kan dia cuma kasian sama gue" Lirih Ify.

♥♥♥♥♥♥

Ify kembali ke kelasnya bersama sahabat-sahabatnya. Dia sempat melihat ke arah Rio. Tapi Rio cuek-cuek aja.

Ify berjalan menuju mejanya. Dia sempat memberikan senyum termanisnya kepada Rio. Tapi Rio sama sekali tidak menghiraukannya.

Saat bel pulang sekolah berbunyi. Ify menghampiri Rio ke parkiran sekolahnya. Ify ingin mengucapkan terima kasih kepada Rio.

"Yo" panggil Ify saat Rio telah naik ke atas motornya. Rio pun menolehkan wajahnya ke arah Ify.

"Kenapa?" Tanya Rio masih dengan nada cueknya.

"Gue cuma mau ngucapin terima kasih sama lo. Lo udah.." Kata Ify terpotong karena Rio langsung menjawabnya.

"Lo gak usah ngerasa hutang budi ke gue. Gue ngelakuin itu karena gue cuma kasihan sama

lo. Jadi lo gak usah geer." Kata Rio penuh penekanan. Rio langsung pergi meninggalkan Ify.

Ify termenung mendengar perkataan Rio yang sangat menyakitkan buatnya. Dia pun berjalan lesu ke arah mobil jemputannya.

"Non Ify kenapa non?" Tanya mang maman. Sopir Ify.

"Nggak papa kok mang. Ayo kita pulang" Kata Ify. Ify pun segera masuk ke dalam mobil jemputannya.

♥♥♥♥♥♥

Rio diminta papanya untuk mengambil gerjaji di gudang. Papa Rio ingin memotong dahan pohon di depan rumahnya. Rio pun masuk ke gudang mengambil gergaji. Saat dia ingin berjalan keluar gudang. Tiba-tiba kakinya menginjak sesuatu. Rio pun mengambilnya.

Dia mengernyitkan keningnya melihat apa yang Dia temukan. Sebuah mahkota dari akar pohon dengan hiasan yang sudah agak kusam.

Kelihatannya mahkota ini sudah lama. Rio mengamati mahkota itu.

"Mahkota ini. Argggs" Kata Rio memegangi kepalnya. Tiba-tiba sebuah flashback muncul di memorinya.

"Adit. Adit tau gak hari ini Fika senang banget bisa main seharian sama adit" Kata seorang anak gadis. Dia tersenyum begitu manis. Menampakkan wajah imutnya

"Adit juga seneng bisa main sama Fika." kata Anak cowok itu mencubit pipi Fika.

"Aduh. Adit jangan cubit pipi Fika dong" Kata Fika dengan nada kesalnya.

"Fika ikut Adit yuk. Ada yang mau aku tunjukin" Kata Adit menggandeng tangan Fika. Dia membawa Fika ke sebuah rumah pohon.

Mereka pun naik ke atas rumah pohon itu. Adit mengambil sesuatu. Mahkota. diserahkannya kepada Fika. Dia memakaikan mahkota yang terbuat dari akar pohon itu ke kepalanya Fika.

Fika memegang mahkota yang Adit berikan dia tersenyum sangat manis.

"Makasih Adit. Fika juga punya hadiah" Kata gadis itu.

"Apa?" tanya Adit penasaran.

"Adit tutup mata dulu" Kata Fika. Adit pun menurut dia menutup matanya. Fika mengambil sebuah gelang buatannya sendiri. Lalu dipasangkannya ke tangan adit. Adit membuka matanya ketika dia merasakan fika memasangkan gelang ke tangannya.

BOOKIE FaabayBook

Adit melihat gelang yang Fika berikan disana terdapat tulisan Adit&Fika. Adit tersenyum melihatnya.

"Makasih fika. Adit sayang sama fika" Kata Adit.

"Fika juga sayang sama Adit" Kata gadis kecil ini malu-malu.

♥♥♥♥♥♥

Adit sedang menunggu fika di rumah pohon tapi Fika tidak datang-datang. Hari mulai turun hujan Adit tetap menunggu Fika.

Karena Fika tidak datang-datang, Adit pun memutuskan untuk pergi ke tumah Fika. Tapi yang dia lihat saat berada di rumah fika adalah Rumah Fika yang kosong. Adit bingung kenapa Fika tidak ada dirumahnya. Dia pun mencoba mencari Fika. Dia mengayuh sepedanya. Saat ditengah jalan dia melihat mobil orang tua fika. Dia mencoba mengejarnya tapi mobil itu semakin jauh.

"FIKA" Teriak Adit di tengah hujan. Hujan masih terus mengguyur dengan lebatnya. Jalanan pun sudah dipenuhi oleh air hujan.

Adit kehilangan keseimbangan. Tiba-tiba sepedanya tegelincir karena licinnya jalan. Adit pun terjatuh. Kepalanya langsung mengenai batu. Hingga mengeluarkan darah.

Untung saja ada orang yang lewat disana yang menolong Adit. Lalu Dia mengantar Adit ke rumah Sakit

Fika merasa seperti ada yang memanggil namanya. Dia pun menoleh ke belakang.Tetapi tidak ada aap-apa. Dia bersama orang tuanya akan pindah rumah ke jakarta. Sebenarnya Fika sangat sedih dia tidak bisa bertemu Adit lagi. Tapi mau bagaimana lagi dia harus ikut orang tuanya

Rio baru ingat semuanya sekarang. Dia pun langsung mencari gelang yang diberikan oleh Fika. Dia menggeledah lemari yang ada di gudang. Tujuannya satu. Yaitu agar bisa menemukan gelang itu.

Setelah cukup lama Rio menghabiskan tenaga untuk mencari gelang itu. Akhirnya dia menemukannya. Dia merasa sangat senang. Paling tidak masih ada peninggalan dari Fika.

"Adit?. Jadi nama panggilan gue adit?" Lirih Rio. Dia mengingat kembali saat Ify mengigau nama Adit.

"Apa jangan-jangan Ify itu Fika?" Tanya Rio ke dirinya sendiri.

"Rio. Gergajinya ada?" Tanya papa Rio. Karena sudah cukup lama Rio balik dari gudang.

"Iya ada kok pa" Jawab Rio. Rio pun segera memasukan gelang iyu ke sakunya kemudian dia menyerahkan gergaji itu kepada papanya

FaabayBook ♥♥♥♥♥♥

PART 4 MENYESAL

Keesokan harinya Rio berangkat sekolah seperti biasanya. Hari ini dia ingin menanyakan perihal masa lalunya kepada Ify.

Rio sudah menunggu cukup lama. Namun dia sama sekali tidak melihat batang hidung Ify. Bel pelajaran dimulai pun lima menit lagi akan berbunyi. Rio semakin khawatir. Apakah Ify tidak sekolah hari ini.

FaabayBook

Bel pelajaran sudah berbunyi. Pak dave pun sudah masuk ke kelas Rio untuk mengajar Fisika. Rio sesekali melirik ke arah tempat duduk Ify. Tapi hasilnya tetap sama. Ify tidak ada.

Rio menghela nafas beratnya mengapa disaat-saat seperti ini dia malah sulit untuk bertemu Ify.

Via sempat memergoki Rio yang melirik ke arah rmpat duduk Ify. Tapi kemudian Rio fokos ke

depan lagi. Dalam hatinya Via hanya tersenyum. Setidaknya Rio masih ada perhatian kepada Ify.

Bel istirahat telah berbunyi. Semua murid pun telah menghambur ke kantin untuk mengisi perut mereka. Tidak dengan Rio. Dia masih bertahan di tempat duduknya.

"Yo. Lo gak ke kantin?" Tanya Iel.

"Gak. Gue lagi males. Kalian aja" Jawab Rio.

"Yaudah" Kata Iel. Mereka pun segra menuju kantin.

Kini tinggallah Rio seorang diri di dalam kelasnya. Rio mengambil gelang pemberian Fika. Dia mengamati gelang itu. Tiba-tiba ada seseorang yang datang menghampirinya.

"Lo nyariin Ify?" Tanya Via. Rio sempat kaget mendengar Via menanyakan itu. Tapi dia sadar saat dia melirik ke arah tempat duduk Ify tadi Via sempat melihatnya.

"Gak. Gue cuma heran aja. Tumben akhir-akhir ini dia gak masuk"Kata Rio.

"Gue juga gak tau. Akhir-akhir ini dia lebih sering gak masuk. Saat waktu itu dia gak masuk ternyata dia ada di rumah sakit" Jawab Via.

"Rumah sakit?" Tanya Rio.

"Iya. Kita juga gak tau dia sakit apa. Dia gak mau ngasih tau kita" tambah Via. Sebelum Rio bertanya lagi.

Via sempat melihat gelang yang ada di tangan Rio. Dia membaca tulisan yang ada di gelang itu.

"Adit & Fika" Lirih Via membaca tulisan itu.

"Ini?" Tanya Rio. Via menganggukan kepalanya.

"Lo dapat dari mana?" tanya Via.

"Dulu waktu kecil. Gue di kasih sama sahabat gue" Kata Rio. Tumben sekali Rio mau bercerita tentang kehidupannya.

"Dan yang ngasih itu namanya Fika?" tanya Via. Rio hanya menganggukan kepalanya.

"Apa lo sadar. Selama ini lo berada di dekatnya Fika?" Tanya Via.

"Maksud lo?" Tanya Rio balik.

"Lo gak tau kalau Ify itu Fika.lo gak inget waktu kita di uks. Dia manggil nama Adit. Dan asal lo tau. Ify cerita ke kita kalau dia dulu punya sahabat namanya Adit. Tapi karena orang tuanya ngajak dia pindah. Jadilah diea terpisah dengan Adit" jelas Via

"Jadi Ify itu beneran Fika?" Tanya Rio.

"Lo bisa cari tau sendiri" Kata Via. Via pun segera pergi meninggalkan Rio. Karena sahabat-sahabatnya pasti curiga kalau dia terlalu lama. Karena tadi dia izinnya pergi ke toilet.

♥♥♥♥♥

Perkataan Via terus-terusan terngiang di telinga Rio. Dia bener-bener tidak menyangka kalau Fika adalah Ify. Dai mengira itu hanya kebetulan. Tapi saat Via bercerita tentang Ify yang pergi meinggalkan adit karena ikut orang tuanya

pindah. Itu menguatkan bukti bahwa Ify ternyata memanglah Fika.

Betapa bodohnya Rio. Kalau memang benar Ify adalah Fika. Rio pasti sudah sangat menyakiti Fika dengan ucapan dan perbuatannya.

Rio berniat untuk pergi ke Rumah Ify pulang sekolah nanti. Dia tidak perduli lagi denagn gengsinya. Yang pending dia bisa minta maaf ke Ify.

♥♥♥♥♥♥

Rio telah tiba di depan rumah Ify. Rumah ini masih tampak seperti dulu, tidak ada yang berubah. Sudah sangat lama sekali dia tidak kesini dan itu dikarekanakan keegoisannya yang menganggap Ify adalah penyebab mamanya meninggal. Padahal hidup dan mati seseorang itu telah di tentukan tuhan.

Rio turun dari motornya dan memencet bel rumah Ify. Tidak lama kemudian muncullan sosok paruh baya. Yang Rio masih ingat betul.

"Eh den Rio. Udah lama gak kesini den" Sapa mbok jum. Pembantu di rumah Ify.

"Iya bi. Ifynya ada?" Tanya Rio.

"Non Ify gak ada den. Dari kemarin non Ify masuk rumah sakit" jawab mbok jum

"Rumah sakit mbok. Memangnya Ify sakit apa?" Tanya rio

"Kalau itu mbok juga gak tau den. Non ify akhir-akhir ini sering banget masuk rumah sakit. Tapi agk ada yang tau non Ify kenapa. Yang tau nyonya sama tuan. Dan den Dayat" Jelas mbok jum

"Ify di Rumah sakit dimana mbok?"Tanya Rio

"Kalau gak salah rumah sakit pelita den" Jawab mbok jum

"Yaudah mbok. Rio pamit ya. Rio mau ke rumah sakit itu dulu. Mau jenguk Ify" Kata Rio.

"Iya den hati-hati" pesan mbok jum. Rio pun menganggukan kepalanya dan segera lergi ke rumah sakit.

♥♥♥♥♥

Rio telah tiba di rumah sakit pelita. Dia langsung ke reseptionis untuk menanyakan diaman kamar rawat Ify. Karena tadi Rio tidak semalt bertanya kepada mbok jum.

"Maaf sus. Pasien yang bernama Ify Alyssa saufika di rawat dikamar mana yah?" Tanya Rio.

"Sebentar ya. Saya cek dulu" Kata suster itu. Suster itu pun mencari data tentang Ify.

"Oh iya. Ify Alyssa saufika di rawat di kamar mawar nomor 23 di lantai dua" Jawab Suster.

"Makasih sus" Kata Rio. Rio pun segera menuju ke arah kamar rawat Ify.

♥♥♥♥♥

Seorang gadis manis terbaring lemah.. Wajahnya pucat. Dibadannya di penuhi dengan peralatan medis. Orang tuanya pun tidak bisa menyembunyikan kesedihannya melihat anak semata wayangnya ini.

"Ify. Bangun sayang. Demi mama sama papa" Kata sang mama. Tentu saja sebagai ibu. dia sangat sedih melihat anaknya yang terbaring lemah. Andai saja dia bisa menggantikan posisi anaknya. Dia pasti rela menukarnya dengan nyawanya sendiri.

"Sudahlah ma. Mama jangan nangis. Nanti Ify malah ikutan sedih ma" Kata sang suami.

"Mama gak sanggup liat Ify yang kayak gini pa. Lebih baik mama aja yang ada di posisi dia" "Kata mama Ify sedih. Air matanya telah turun membasahi pipinya.

Ify dapat merasakan kesedihan mamanya.

♥♥♥♥♥

Rio telah sampai di depan ruang rawat Ify. Dia sebanarnya ingin masuk ke dalam. Tapi dia mengurungkan niatnya. Dia sempat mendengar pembicaraan mama dan papa Ify.

"Ify. Bangun sayang. Demi mama sama papa" kata mama Ify. Terdengar bahwa suaranya

bergetar. Rio semakin bingung apa yang sebenarnya terjadi dengan Ify

"Sudahlah ma. Mama jangan nangis. Nanti Ify malah ikutan sedih ma"Hibur papa Ify

"Mama gak sanggup liat Ify yang kayak gini pa. Lebih baik mama aja yang ada di posisi dia" Rio sempat kaget mendengar mama Ify bicara begitu. Ditambah lagi setelah itu mama Ify langsung menangis. Rio semakin tidak tenang. Sebegitu mengkhawatirkan kah keadaan Ify, pikir Rio.

BOOKIE
FaabayBook

♥♥♥♥♥♥

Rio masih menunggu di depan ruang rawat Ify. Tidak lama kemudian orang tua Ify pun keluar dari ruang rawat Ify. Rio langsung menghanpiri mereka.

"Rio" lirih mama Ify. Beliau kaget melihat ada Rio disini. Darimana Rio bisa tahu Ify ada disini. Padahal mereka sama sekali tidak

memberitahukan kepada siapapun bahwa Ify sekarang ada di rumah sakit.

"Ify kenapa tan?" Tanya Rio khawatir.

"Ify baik-baik aja kok Yo" jawab mama Ify mencoba tegar. Beliau bukannya tidak mau mengatakan yang sebenarnya kepada Rio. Tapi beliau sudah berjanji kepada Ify.

"Ify ada ada disini itu tandanya dia gak baik-baik aja kan tan. Tolong kasih tau Rio tan Ify kenapa?" Pinta Rio penuh harap. Dia benar-benra ingin tahu ada apa sebenarnya dengan Ify.

"Maafin tante yo. Tante gak bisa ngasih tau kamu. Ini amanah dari Ify" Kata mama Ify. Rio heran, kenapa penyakit Ify disembunyikan. Bahkan sahabat-sahabat Ify pun sama sekali tidak mengetahuinya.

Rio mencoba untuk mengerti. Dia bisa menanyakan hal itu lain kali kepada mereka. Siapa tau nanti mereka berubah pikiran mau mengatakan yang sebenarnya kepadanya.

"Rio boleh jenguk Ify tan" Pinta Rio.

"Boleh. Kamu masuk aja" Kata mama Ify mempersilahkan. Rio pun masuk ke dalam ruangan rawat Ify. Yang pertama kali Rio lihat adalah wajah tenang Ify. Wajahnya terlihat pucat. Rio pun menghampiri Ify. Dia duduk di tempat duduk disamping ranjang Ify.

Rio meraih tangan Kanan Ify. Tangannya terasa sangat dingin. Lalu dikecupnya tangan Ify itu.

"Fy. Maafin gue. Gue sadar gue salah. Gue gak seharusnya benci sama lo. Lo benar itu semua udah takdir. Lo gak salah gue yang salah"Kata Rio.

Rio sangat sakit melihat kondisi Ify yang seperti ini. Dia merasa benar-benar bersalah. Seharusnya dia ada disaat-saat Ify yang seperti ini. Tapi apa. Dia malah membuat Ify sakit hati dengan Perbuatannya.

"Fik. Lo bangun ini gue. Adit. Lo gak kangen saat-saat kita bersama dulu. Please gue mohon lo

bangun. Gue ingin kita bersama lagi. Gue ingin buat lo bahagia. Gue ingin menebus semua kesalahan gue. Gue sayang sama lo" Kata Rio.

Rio sudah tidak bisa lagi membendung air matanya. Sekarang pertahanannya sudah runtuh. Ya. Dia menangis. Menangis karena melihat Ify yang terbaring lemah seperti ini.

"Maafin gue Fik. Gue emang egois. Gue minta lo buka mata lo" Kata Rio. Rio membelai rambut Ify. Kemudian Rio mengecup kening Ify.

Mama Ify melihat apa yang dilakukan Rio. Dia hanya bisa menangis melihat keadaan anaknya sekarang.

"Ify kamu bangun sayang. Disini ada Rio. Kamu pasti udah kangen banget kan sama dia. Mama mohon kamu cepat bangun sayang" Kata mama Ify. Beliau menyaksikan apa yang dilakukan Rio dari kaca kamar rawat Ify.

Rio melepaskan ciumannya dari kening Ify. Lalu dia menatap wajah Ify yang tertidur tenang.

Entah kapan Ify akan bangun. Dia juga tidak tau. Tapi yang bisa dia lakukan hanyalah berdoa untuk kesembuhan Ify.

♥♥♥♥♥♥

FaabayBook

PART 5 MAAF

Setelah Rio keluar dari ruangan Ify. Dia berniat untuk mencari dokter yang biasanya merawat Ify. Dia ingin mencari tahu apa penyakit Ify sebenarnya.

Rio sudah berada di depan Ruangan Dokter. Dia pun mengetuk pintunya. Setelah ada jawaban dari dalam, Rio pun segera masuk.

"Silahkan duduk" Kata dokter mempersilahkan Rio duduk di kursi yang ada di depan meja sang dokter "Ada yang bisa saya bantu" Tanya Dokter itu kepada Rio.

PaabayBook

"Apa benar dokter yang merawat Ify?"Tanya Rio

"Ify Alyssa saufika maksud Kamu?" Tanya sang dokter.

"Iya. Sebenarnya dia sakit apa dok. Apakah membahayakan?" Tanya Rio to the point.

"Maaf sebelumnya. Kamu ini siapanya?" Tanya Dokter itu. Karena Beliau juga kaget melihat Rio yang datang kesini dan menanyakan masalah penayakit Ify.

"Saya Rio dok. Saya sahabatnya" Kata Rio. Rio juga bingung sebenarnya mau mengatakan apa. Apakah dia masih bisa dianggap sebagai sahabat Ify. Atas apa yang telah dia perbuat.

"Apakah kamu sudah menanyakan itu kepada keluarganya?" Tanya Dokter.

"Saya sudah menanyakan kepada keluarganya dok. Tapi mereka sama sekali tidak mau memberitahu saya" Kata Rio.

"Saya minta maaf. Saya tidak bisa memberitahu kamu tentang penyakit pasien. Ini sudah menjadi kode etik seorang Dokter untuk menjaga rahasia sang pasien"Kata Dokter.

"Tapi dok. Saya mohon. Dokter kasih tau Ify kenapa dok. "kata Rio memohon.

"Sekali lagi saya minta maaf. Saya tidak bisa." Kata dokter.

Rio pun menghela napas beratnya. 'Kenapa ini. Kenapa tidak ada satu orang pun yang mau memberitahu penyakit Ify. sebenarnya Ify kenapa?' Batin Rio beryanya-tanya

♥♥♥♥♥♥

Keesokan harinya. Rio sekolah seperti bisanaya. Hari ini tanpa ada Ify di kelasnya. Dia rindu akan sosok mungil itu.

"Yo. Lo udah tau Ify kenapa gak masuk?" Tanya Via.

"Dia di rumah sakit." Jawab Rio singkat.

"Ify kenapa lagi?" Tanya Via lagi.

Rio hanya mengangkat bahu. Memang benar bukan. Dia smaa sekali tidak mengetahui apa yang terjadi dengan Ify. Semua orang menyembunyikan penyakit Ify.

Via kembali kembali ke tempat duduknya. Lalu Shilla langsung bertanya kepadanya.

"Gimana. Ify kenapa?"

"Ify di rumah sakit lagi. Tapi masih sama. Gak ada yang mau ngasih tau dia kenapa?" Jelas Via

♥♥♥♥♥♥

Setelah pulang dari sekolah Rio langsung pergi ke rumah sakit untuk menjenguk Ify. Sebelum itu, Dia sempat mampir di sebuah toko bunga. Dia membeli serangkaian bunga buat Ify.

Cklek

Rio membuka pintu kamar rawat Ify. Di dalam sana tidak ada siapapun. Rio pun masuk ke adalam dan menaruh rangkaian bunga itu. Setelah itu dia menghampiri Ify yang masih terbaring lemah disana.

"Fy. Lo kapan bangun. Gue ada disini. Gue nunggu lo" Kata Rio. Rio menelungkupkan wahjahnya dia atas liapatan tangannya.

Tiba-tiba ada seseorang yang menepuk bahu Rio. Rio pun menegakkan wajahnya.

"Lo yang sabar Yo. Ify pasti bakal sembuh" Kata Dayat menyemangati. Padahal dirinya juga sedih melihat sepupu yang sangat disayanginya terbaring lemah.

"Tapi kapan Day. Gue gak mau liat Ify yang kayak gini. Gue mau liat dia bisa tersenyum ceria kayak biasa" Kata Rio. Rio mengingat masa-masa dimana dia masih bisa tersenyum bahagia bersama Ify sebelum mamanya meninggal dulu.

"Kita berdoa aja buat kesembuhan Ify Yo. Gue yakin Ify pasti kuat mengahadapi ini semua" Kata Dayat memandang wajah damai Ify.

"Sebenarnya Ify sakit apa. Kenapa gak ada yang mau ngasih tau gue?" Tanya Rio.

"Ify sebenarnya sakit kanker otak Yo. Kita semua gak ngasih tau siapapun karena itu permintaan Ify Yo. Dia gak ingin sahabat-sahabatnya sedih melihat keadaan dia yang kayak gini apa lagi lo."

"Dia sangat menyayangi Lo. Dia sedih ngeliat lo menjauh. Dia merasa kehilangan sosok sahabat seperti lo. Dia udah berusaha buat minta maaf kepada Lo. Tapi saat dia tau dia sakit. Dia mulai nyerah. Dia membiarkan lo benci sama dia. Dia berharap dengan lo benci sama dia. Lo gak bakalan sedih. Gak bakalan ngerasa kehilangan saat Ify gak ada" Jelas Dayat panjang lebar. Tidak terasa air matanya mengalir saat dia mengatakan itu semua.

Rio meresapi apa yang diakatakan Dayat. Dia benar-benar tidak menyangka Ify masih sangat memperhatikan perasaannya. Padahal dia sudah sangat jahat kepada Ify.

"Io masih memperdulika perasaan gue. Tapi gue? Gue malah buat lo sedih. Maafin gue" Kata Rio. Rio menggengam erat tangan Ify. Dai berharap Ify bisa merasakan kalau dia ada disampingnya.

"Lo yang sabar Yo. Ify pasti bakalan bangun demi kita semua. Demi lo"Kata Dayat.

"Iya semoga saja" Kata Rio

♥♥♥♥♥♥

Hari ini Rio belum menjenguk Ify di Rumah sakit. Dia sedang bermain basket dengan teman-temannya. Tiba-tiba Rio mendapat telpon dari Via. Dia pun segera mengangkatnya. Dia pikir ada sesuatu yang penting yang ingin dikatakan Vaia

"Halo Vi" Kata Rio.

"Halo Yo. Lo cepet ke sini sekrang" Kata Via cepat

"Kemana.?" Tanya Rio.

"Lo cepet ke rumah sakit sekarang. Ini penting" Kata Via. Via langsung mematikan telponnya. Rio pun mengernyitkan keningnya. Via menyuruh Rio untuk segera ke rumah sakit tanpa mengatakan alasan yang jelas. Rio pun bingung ada apa dengan Ify. Tanpa menunggu lama lagi. Rio pun langsung pergi ke rumah sakit.

Saat Rio sampai di Rumah sakit. Dia langsung menuju kamar tempat Ify biasa dirawat. Tapi disana dia melihat Ify yang sudah tertutup selimut putih. Rio mencoba menghilangkan pikiran negatifnya. Tapi yang dia lihat sudah membuktikan bahwa Ify sudah tidak ada. Rio langsung menghampiri Ify.

"IFYY." Teriak Rio. Rio mengguncang - guncangkan tubuh Ify.

"Fy. bangun. Lo gak pergi ninggalin gue kan. Ify. Gue sayang sama lo"Kata Rio memeluk tubuh Ify.

"Ify. Maafin gue. Gue sayang sama lo. Gue minta lo bangun sekarang. Demi gue. Gue cinta sama lo "Kata Rio.

"IFYYY" Teriak Rio. Dia benar-banar tidak menyangka Ify pergi meninggalkannya secepat ini. Bahkan dia sama sekali belum mengucapkan maaf kepada Ify. Rio mengacak rambutnya frustasi. Dia bener-bener merasa sangat bodoh.

"Ify. Gue sayang sama lo. Maafin gue yang terlalu egois. Gue cuma mentingin perasaan gue doang."perlahan pertahanan Rio mulai runtuh. Dia terduduk di samping ranjang Ify.

"Rio" Panggil seseorang. Rio mengenali betul suara itu. Itu suara Ify. Tapi saat dia melihat ke arah Ify. Ify sama sekali tidak bergerak. Apalagi bersuara.

"Ify. *Please* Maafin gue. Gue mohon lo bangun!" Kata Rio lagi. Rio sama sekali tidak menghiraukan suara Ify tadi. Menurutnya itu cuma halusinasinya saja yang mendengar suara Ify. Karena dia sangat merasa bersalah kepada Ify

Rio mengusap air matanya. Dia sadar dia tidak seharusnya begini. Dia harus merelakan Ify pergi. Dia tidak ingin membuat Ify sedih.

"Rio" Suara itu terdengar lagi. Tapi Rio tetap tidak menghiraukannya. Rio semakin mempererat pelukannya terhadap Ify.

"Adit" Panggilnya lagi. Rio merasa suara itu beneran ada. Dia pun menoleh kebelakang. Rio sangat kaget. Dia melihat arwah Ify yang ada di belakangnya.

"Ify maafin gue. Gue tau gue salah. Gue udah kelewatan sama lo. Tapi gue mohon. Lo jagan kayak gini. Lo harus hidup tenang. Lo jangan gentayangan kayak gini" Kata rio memohon ke Ify

Sosok yang dianggap Rio sebagai arwahnya Ify mengernyitkan keningnya heran mendengar perkataan Rio itu. Dia sama sekali tidak mengerti apa maksudnya.

"Maksud lo apa?" Tanya nya.

"Gue tau lo pasti belum maafin gue. Makanya lo gentayangin gue. Gue mohon lo kembali dengan tenang. Gue sayang sama lo. Gue gak mau liat lo kayak gini" Kata Rio tambah ngawur.

"Rio. Lo ngomong apaan sih?" Tanya Ify kesal.

"Ify gue mohon lo balik ke alam lo. Gue udah iklas lo pergi"Kata Rio.

"RIO. Ini beneran gue. IFY" Kata Ify memegang bahu Rio. Rio pun menatap mata Ify. Lalu dia memegang wajah Ify. Mencubit pipinya.

Ify pun jadi tambah kesal kepada Rio. Kenapa Rio tiba-tiba jadi aneh kayak gini.

"Lo beneran IFY?" Tanya Rio masih gak percaya.

"Iya r\Rio" Kata Ify gemas

"Ini beneran Ify. Bukan arwahnya?" Tanya Rio seperti orang linglung. Dia benar-benar tidak menayangka Ify sekarang ada di depannya.

"Iya Rio. Ini gue IFY" Kata Ify kesal. Sudah berapa kali dia mengatakan itu. Tapi Rio terus-terusan menanyakan itu.

"Hua Ify. Gue seneng lo masih hidup" Kata Rio langsung memeluk Ify. Rio semakin mempererat pelukannya kepada Ify. Hingga Ify pun merasa sesak napas.

"Uhuk uhuk" Kata Ify. Tapi Rio masih memeluknya erat.

"Ri..oo.. gue.. ga..kk...bisss. aaa...napp..hassss" Kata Ify tersenggal-senggal. Rio pun melepaskan pelukannya dari Ify. Dia benar-benar bersyukur Ify tidak pergi meninggalkannya.

Ify masih berusaha mengatur napasnya. Rio memeluknya gak tanggung-tanggung. Sebenarnya Ify merasa sangat senang Rio mencemaskannya. Dia juga mendengar semua apa yang diucapkan Rio tadi. Ify pun jadi tersenyum.

Rio menatap Ify yang masih tersenyum simpul. Dia juga tersenyum. Sudah lama sekali di tidak melihat Ify yang seperti ini.

Rio kembali membawa tubuh mungil itu kepelukannya. Diciumnya lembut puncak kepala Ify. Ify mendongak menatap wajah Rio.

"Yo" Penggil Ify.

"Hm" Jawab Rio. Rio masih menciumi puncak kepala Ify. Entah mengapa Rio sangat menyukai aroma rambut Ify.

"Maaf" Kata Ify langsung.

Rio mengerutkan keningnya bingung atas perkataan Ify "untuk?" Tanya Rio.

"Mama lo" Kata Ify menunduk. Dia takut akan membuat Rio sedih lagi.

"Sudalah. Itu bukan salah lo. Gue nya aja yang egois nimpain kesalahan itu kepada lo" Kata Rio. Rio mengangkat wajah Ify yang menunduk. Di tatapnya tepat di manik mata Ify

Ify menghirup napas lega. Rio sudah memaafkannya. Sebenarnya masih ada satu hal lagi yang ingin Ify tanyakan kepada Rio. Namun dia ragu.

"Adit" Panggil Ify. Entah kenapa dia sangat ingin memanggil Rio seperti itu.

"Iya Fik?" Tanya Rio.

"Emn." Kata Ify ragu.

"Kenapa?" Tanya Rio yang melihat Ify ingin mengatakan seseuatu.

"Ya..ng lo. bi..lang tadi..." Kata Ify terputus. Dia hanya takut apa yang dia dengar tak seperti kenyataannya.

"Iya gue serius. Gue cinta sama lo. Bahkan dari dulu. Dari waktu kita masih kecil. Saat dimana kita masih bersama." Kata Rio menerawang ke masa mereka dulu

Ify tersentak. Bagaimana mungkin dia dan Rio mempunyai perasaan yang sama saat mereka masih anak-anak.

"Tapi. Kenapa lo gak ngenalin gue?" Tanya Ify.

"Gue amnesia" Jawab Rio. Ify kaget. Bagaimana bisa dia tidak mengetahui tentang hal itu.

"Waktu itu gue nungguin lo di tempat biasa. Tapi lo gak dateng-daten. Gue pun mutusin buat ke rumah lo. Tapi saat gue udah sampai di rumah lo.

Gue liat rumah lo yang udah kosong. Gue pun memutuskan untuk mencari lo. Saat itu gue udah nemuin mobil bokap lo. Gue coba ngejar lo. Tapi lo semakin menjauh. Karena waktu itu hari hujan. Dan gue juga udah gak merhatiin jalan. Sepeda gue pun menabrak batu. Hingga gue terjatuh dan kepala gue ngenain batu itu." jelas Rio. Ify benar-benar tidak pernah menyangka. Kejadiannya akan seperti ini.

"Maaf" kata Ify lagi. Dia benar-benar merasa bersalah. Semua ini penyebabnya adalah dirinya

"Udah gue bilang. Ini semua bukan salah lo. Ini takdir. Harusnya gue yang minta maaf sama lo. Gue yang udah bikin lo sakit hati atas semua perkatan dan perbuatan gue. Lo mau maafin gue?" Tanya Rio penuh harap. Ify pun menganggukan kepalanya. Dia sudah memaafkan Rio sebelum Rio minta maaf kepadanya.

"Dan untuk yang tadi gue bilang. Apa lo mau?" Tanya Rio.

"Yang tadi yang mana?" Tanya Ify polos.

"Yang tadi" Jawab Rio menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"Yang ungkapan perasaan gue ke elo" Jawab Rio.

"Bukannya lo gak nyatain cinta ke gue. Tapi ke mayat itu ya?" Tanya Ify. Ify ingin sekali tertawa melihat gelagat aneh Rio.

"Ya. Gue kira kan itu elo." Bantah Rio. "Perlu gue ulang lagi?" Tanya Rio.

"Gak." Jawab Ify singkat.

"Beneran gak mau?" Tanya Rio.

"Iya Rio" Kata Ify.

"Lo gak suka sama gue?"

"Gak" jawab Ify singkat lagi.

"Lo gak cinta sama gue?"Tanya Rio lagi.

"Gak" jawab Ify sama seperti tadi

"Beneran lo gak mau jadi pacar gue?" Tanya Rio sedikit kecewa mungkin.

"Kata siapa?" Tanya Ify

"Lah tadi katanya lo gak mau. Lo kan gak cinta sama gue" Kata Rio bingung atas maksud Ify. Tadi katanya nggak mau. Tapi sekarang. Huff Rio memang tidak bisa mengerti apa yang ada dipikiran Ify.

"Maksud gue. gue gak cinta sama lo. Karena gue sangat mencintai Adit. Terus gue gak mau jadi pacar lo karena masa lo mau nembak gue disini. pacaran saksinya seorang mayat sih. Gak elit banget kan?" Kata Ify tersenyum.

Rio pun baru menayadari kalau mereka ada disebuah ruangan yang ada mayatnya. Rio kembali memeluk Ify. Dia benar-benar bahagia. Dia kecupnya kening Ify. Rio memandangi mata indah Ify. Rio semakin mendekat ke arah Ify.

CKLEEK.

Suara pintu dibuka. Masuklah seorang suster.

"Maaf dek. Sebaiknya kalau pacaran gak usah disini." Kata suster itu. Ify dan Rio pun jadi salah tingkah.

"Iya sus. Kita bakal keluar kok" Kata Rio menarik Ify keluar dari ruangan itu. Suster itu pun menggelengkan kepalanya.

"Dasar anak jaman sekarang" lirihnya

♥♥♥♥♥♥

FaabayBook

PART 6 JADIAN

Rio membawa Ify ke sebuah taman di rumah sakit ini." Lo tunggu bentar ya. Gue kesana dulu" Kata Rio. Ify pun menganggukan kepalnya.

Rio melihat seorang anak kecil yang menjual bunga. Lalu dia pun menghampirinya.

"Dek. Kakak beli bunganya satu" Kata Rio. Anak kecil itu pun menyerahkan setangkai bunga kepada Rio.

FaabayBook

Rio pun menyarahkan selembar uang 50000an kepada anak itu.

"Gak ada kembaliannya kak" Kata anak itu.

"Ambil aja. Gak usah dikembaliin" Kata Rio.

"Makasih ya kak. Pasti bunga itu buat pacarnya ya kak?" Tanya anak kecil itu. Rio hanya tersenyum.

"Anak-anak kok udah tau tentang pacaran" Pikir Rio

Rio kembali mengahmpiri Ify yang sedang duduk di kursi taman. Dia pun menutup mata ify dengan tangannya.

"Rio" Kata Ify yang memegang tangan Rio. Rio pun memutari kursi itu dan duduk disamping Ify.

"Ini buat lo?" Kata Rio menyerahkan setangkai bunga untuk Ify. Ify pun menerimanya dan mencium aroma bunga itu.

"Jadi sekarang kita pacaran?" Tanya Rio.

"Mau lo?" Tanya ify balik

"Kita pacaran" Kata Rio.

Ify hanya menganggukan kepalanya. Disenderkan kepalanya dibahu Rio. Rio pun membenarkan rambut Ify yang menutupi mata ify.

"Makasih lo udah bertahan demi gue." kata Rio. Ify hanya menganggukan kepalnya.

"Ehem ehem Asik bener ya. Pacaran mulu" Kata Alvin yang baru saja datang bersama teman-

temannya yang lain. Ify pun menegakkan badannya dari bahu Rio.

"Oh ya Fy. Kok yang diruangan kamu itu bukan kamu sih. Malah orang lain?" Tanya Rio penasaran. Bisa-bisanya dia salah orang.

"Ciye. Udah pake aku kamu lagi" Tambah Agni.

"Jadi gini" Kata Ify.

Ify masih terbaring lemah di ranjangnya. Via dan yang lainnya pun merasa sangat iba atas sahabat mereka ini.

BOOKLIF FaabayBook

"Fy. Lo kapan bangun. Kita disini udah kangen sam lo" kata Via.

"Iya Fy. Sepi tau kita cuma bertiga" tambah Shilla.

Tiba-tiba agni melihat tangan Ify yang bergerak. Vi. Shil. Ify sadar" Kata Agni.

Ify perlahan membuka matanya. Yang pertama kali dia lihat adalah sebuah ruangan yang didominasi warna putih dan bau obat-obatan.

"Gue dimana?" Tanya Ify.

"Lo ada dieumah sakit. Syukurlah lo udah sadar. Gue panggil dokter dulu" Kata Via. Via pun segera memanggil dokter.

Tidak lama kemudian Via datang bersama seorang dokter. Dokter itu pun memeriksa keadaan Ify.

"Alhamdulillah. Kamu sudah sadar. Sekarang kamu bisa dipindahkan ke ruang rawat biasa" Kata dokter.

"Iya makasih dok" Kata Ify.

Ify sudah dipindahkan ke ruang rawat biasa. Orang tusnya pun sudah ada disini menemaninya. Tapi Ify merasa ada yang kurang. Dia celingak-celinguk ke arah luar.

"Fy. Lo nyariin Rio?" Tanya Via.

Ify heran bagaimana Via bisa tau kalau dia sedang mencari Rio.

"Gak kok" bohong Ify.

"Lo gak usah bohong sama gue. Gue bisa tau dari mata lo. Lagian selama lo belum sadar. Rio selalu nungguin lo. Dia udah tau semuanya. Dia udah tau lo Fika." Jelas Via.

Ify sempat kaget bagaimana bisa Via mengetahui semuanya.

"Gue telponin Rio ya?" Kata Via.

"Nggak usah" Tolak Ify.

"Udah. Lo diam aja." Kata Via. Via pun segera menelpon Rio.

Satu jam kemudian. "Rio sama sekali belum datang." Vi. Rio kok belum datang sih?" tanya Agni.

"Gue juga gak tau" kata Via bingung.

"Gue keluar dulu ya?" kata Ify. Entah mengapa perasaannya mengatakan bahwa dia harus segera ke ruangan dimana dia dirawat sebelumnya.

Saat Ify tiba diruangan itu. Ternyata ruangan itu sudah dipakai oleh pasien lain. Tiba-tiba dokter keluar dari ruangan itu dengan wajah kusutnya.

"Ify" Kata dokter itu

"Di dalam da apa dok?" tanya Ify.

"Oh itu Fy. Pasien gagal ginjal udah gak bisa diselamatin lagi" Kata Dokter. Ify hanya rmnganggukan kepalanya. Lalu dia berjalan lagi mengelilingi rumah sakit. Saat dia ingin kembali ke kamarnya. Dia mendengar suara yang sangat familiar dari kamar yang baru saja didatanginya tadi.

Ify membuka perlahan ruangan itu. Dia kaget melihat Rio yang ada disana. Rio menangis dan memeluk erat tubuhnyang ada didalam selimut itu. Ify mencoba memanggil Rio. Tapi Rio tidak menghiraukannya. Akhirnya Ify kesal dan memegang bahu Rio. Barulah Rio sadar bahwa dia memanglah Ify yang sesungguhnya.

Rio mendengarkan oenjelasan Ify. Lalu dia mengacak rambut Ify.

"Dasar. Aku udah takut tau. Kamu beneran ninggalin aku" Kata Rio. Muka Ify langsung memerah mendengar perkataan Rio itu. Rio tersenyummelihat perubahan rona muka Ify itu. Dia sangat senang bisa membuat Ify tertawa lagi besamanya.

"Kacang kacang kacang" Kata Via.

"Kacang telor. Kacang telor" tambah Agni.

"Sejak kapan lo pada jualan kaacng?" Tanya Rio polos.

♥♥♥♥♥♥

Keesokan harinya. Ify sudah masuk sekolah. Kemarin Ify diperbolehkan pulang. Hanya saja dia harus tetap cake up. Rio terus-terusan menggenggam tangan Ify. Dia ingin mengatakan kepada dunia. Bahwa sekarang Ify telah menjadi miliknya.

Semua siswa terheran-heran melihat kejadian ini. Dimana menurut mereka ini adalah sesuatu yang langka. Rio bisa jalan bersama Ify. Bukankah dulu Rio begitu membenci Ify?? Tapi sekarang?? Mereka terlihat sangat bahagia.

"Yo." Panggil Ify. Dia merasa tidak enak. Semua mata memandang kearahnya. Ada yang heran. Ada yang senyum-senyum dan ada juga yang tidak suka melihat mereka.

"Kenapa?" Tanya Rio.

"Lepas gih. Malu tau diliatin orang" Kata Ify melirik tangannya yang didenggam Rio.

"Udah biarin aja" Kata Rio cuek. Ify pun hanya menurut.

Sepanjang perjalanan ke kelas Ify tak henti-hentinya tersenyum. Dia merasa sangat senang. Saat yang sudah lama dia nantikan datang juga. Kini dia sudah bisa bersatu lagi dengan Adit atau Rio teman masa kecilnya, sekaligus pacarnya sekarang.

Ify memandangi tangannya yang digenggam erat oleh Rio. Dia bersyukur Rio sudah memaafkannya atas kejadian dulu. Dan kini mereka sudah seperti dulu.

“Kenapa sih senyum-senyum mulu?" Tanya Rio. Dia juga bahagia melihat Ify bahagia. Setelah sekian lama dia membuat Ify sedih. Kini saatnya untuk mengembalikan keceriaan Ify seperti dulu. Yah, ia berjanji tidak akan membuat Ify sedih lagi karenanya.

Ify menggelengkan kepalanya atas jawaban dari pertanyaan Rio tadi. Dia hanya menampilkan senyum termanisnya untuk Rio.

Rio mengacak-ngacak rambut panjang Ify. Dia merasa sangat beruntung dia masih diberi kesempatan untuk berada disapmping Ify, memperbaiki semuanya.

“Ehemn. Udah nyampe kelas lho. Masih aja pegangannya. Ckck” Sindir Iel. Senang rasanya dia bisa melihat sahabat-sahabatnya seperti ini.

“Sirik aja lo" balas Rio.

“Gue ?? Sirik?? Ya gak lah." Kata Iel.

“Udah-udah" Lerai Ify saat Rio ingin membalas ucapan Iel lagi.

“Tuh dengrin pacar lo" Kata Iel mengejek. Sedangkan Rio nampak kesal terhadap Iel.

♥♥♥♥♥♥

Tak terasa, waktu begitu cepat berlalu. Kini tibalah waktu yang sangat ditunggu-tunggu oleh para siswa, waktu istirahat. Entah kenapa walaupun dalam keadaan bosan, ngantuk, bahkan tertidur sekalipun langsung bangun ketika mendengar suara bel penyelamat itu. Mereka langsung berhamburan ke kantin. Baik untuk makan siang atau hanya sekedar duduk-duduk belaka.

Tidak terkecuali dengan sepasang remaja ini. Mereka juga menghabiskan istirahat di kantin. Mereka diibaratkan sebagai lem dengan kertas yang selalu nempel. Karena Rio selalu saja berada di

dekat Ify. Dia tidak ingin Ify sampai kenapa-kenapa.

"Kamu mau pesen apa Fy?" Tanya Rio.

"Samaain aja" Kata Ify. Rio mengangguk. Lantas segera pergi ke tempat penjualan makanan.

Rio kembali ke tempat duduknya dengan membawa pesanan gadisnya.

"Makasih Yo" Kata Ify. Rio tersenyum menanggapinya.

"Sama-sama sayang" hanya tiga kata itu, mampu membuat rona muka Ify berubah menajdi kemerah-merahan.

"Woi. Lo berdua dicariin juga. Ternyata disini" Kata Cakka yang datang bersama yang lain.

"Emang lo pada nyari gue kemana?. Udah tau ini waktu istirahat. Yah gue ada disinilah" Kata Rio enteng

"Yo. Gue belum dapat PJ lo" Kata Alvin.

"Makan aja sepuasnya. Gue yang bayar" Kata Rio lagi.

"Serius yo. Lo baik banget" Kata Cakka lebay. Dia menoel dagu Rio.

Rio bergidik ngeri atas kelakuan Cakka yang menurutnya sangat err~menjijikan.

Ify tersenyum melihat Rio yang diperlakukan Cakka seperti itu.

"Ayo guys" Ajak Cakka ke yang lainnya. Mereka pun segera memesan makanan. Tak perduli dengan Rio yang kesal atas perlakuannya.

Setelah mereka selesai memesan makanan., mereka kembali lagi ke meja Rio dan Ify. Mereka lantas duduk di samping Rio dan Ify.

"Lo bertiga ngapain disini?" Tanya Rio yang menyadari mereka bertiga kembali lagi.

"Ya makan lah" jawab Alvin cuek. Dia menaruh makanannya di atas meja. Lantas segera memakannya. tanpa memperdulikan Rio yang sedang mencak-mencak tidak jelas.

"Gue tau lo makan. Tapi kenapa gak ditempat lain. Ganggu gue sama Ify aja" Kesal Rio.

"Yang lain penuh" Jawab Iel singkat.

Rio mengedarkan pandangannya ke penjuru kantin. Memang benar apa yang dikatakan Iel. Tapi seharusnya mereka tidak mengganggu waktu berduaanya sama Ify juga.

"Udah lah. Biarin aja mereka disini" Kata Ify.

Rio mendengus kesal. Ify selalu saja bersikap baik kepada siapapun. Dengan sangat terpaksa Rio membiarkan mereka bertiga untuk gabung dengannya.

"Cewe lo. Sama yang lainnya mana yel?" Tanya Rio.

"Tadi katanya mereka ke toilet dulu. Bentar lagi juga kesini" Kata Iel. Rio maggut-manggut.

"Halo guys" sapa Shilal. Dia langsung menghampiri sang pacar ~Iel~ diiukuti Via dan Agni.

"Halo juga Shil" Balas Ify

"Lo bertiga pesen gih. Mumpung gratis" Kata Alvin.

"Siapa yang bayarin Vin?" Tanya Via.

"Noh si Rio. Anggap aja PJ" jelas Alvin.

"Kamu pesan apa. Biar aku aja yang pesenin?" Tanya Iel ke Shilla.

"Gak usah. Aku pesen sendiri aja. Kamu tunggu disini" kata Shilla. Gabriel menagngguk saja.

"Yaudah yuk guys kita pesen makanan" Ajak Via ke Shilla dan Agni. Mereka pun segera memesan makanan.

Ify makan tak hati-hati. Sehingga ada saos menempel di bibirnya. Rio mengambil tisu yang ada di meja. Lalu menyapu saos di bibir Ify.

Ify termenung atas apa yang dilakukan Rio. Baru kali ini dia diperlakukan semanis ini. Dia menatap mata Rio.

Rio juga menatap ke dalam bola mata Ify. 'Indah' itulah kata yang tepat untuk mata Ify. Mata yang mampu membuatnya jatuh cinta.

"Ehem" Dehem SSA yang baru datang membawa makanan.

Ify dan Rio pun jadi salah tingkah. Rio langsung menarik tangannya dari bibir Ify.

"Ciye Salting nih ye. "Goda Via. Ify tambah *blushing* sedangkan Rio dia cuek-cuek aja. Lucu juga rasanya melihat Ify yang salting seperti itu.

FaabayBook

PART 7 KAMU KUAT SAYANG

Matahari telah berganti dengan bulan. Ify sedang menikmati pemandangan langit yang sangat indah di balkon kamarnya. Dia bersyukur sampai saat ini dia masih bisa menatap indahnya langit malam.

Ify merasakan angin malam yang menembus kulitnya. Entah kenapa malam ini udara terasa sangat dingin. Padahal Ify masih ingin melihat bintang-bintang itu. Dia menggosok-gosokkan tangannya, berharap rasa dingin itu hilang.

BOOKIE
FaabayBook

"Eh" Kaget Ify. Dia merasakan ada seseorang yang memakaikan jaket kepadanya. Dia pun membalikkan badannya. Dia melihat Rio yang sudah berdiri di depannya.

"Udah malam kenapa masih diluar sih?" Tanya Rio lembut.

"Cuma mau liat bintang aja Yo. Kamu sendiri ngapain kesini?" Jawab dan tanya Ify balik.

"Jadi kamu gak pengen aku ada disini, yaudah aku balik" kata Rio yang berpura-pura ngambek. Dia pun hendak melangkahkan kakinya meninggalkan Ify.

Ify menggigit bibir bawahnya. Bukan itu maksud dia. Dia malah sangat senang Rio ada disini. Tapi, kenapa Rio menanggapinya seperti itu.

BOOKIE

Ify langsung menahan pergelangan tangan Rio.

Rio tersenyum tipis. Lalu dia kembali mendekat mengahadap Ify.

"Maksud aku bukan gitu kok" kata Ify tidak enak.

Rio mengacak-ngacak rambut Ify. Dikecupnya rambut Ify tersebut. Dia sangat menyukai aroma rambut Ify.

"Aku tau kok. Aku cuma ngerjain kamu doang tadi" Jawab Rio tersenyum jail.

"Ih dasarrr" Kata Ify ditambah dengan cubitan tangannya diperut Rio yang membuat Rio meringis.

"Aww. Sakit sayang. Mending dipeluk aja dari pada dicubit" Kata Rio tambah usil.

"Apaan sih, itu mah mau kamu" Kata Ify sangat malu sekali. Mukanya pasti sudah sangat memerah.

Mama Ify masuk ke balkon kamar Ify. Beliau menghampiri Ify dan Rio.

"Ify. Minum obatnya dulu sayang. Itu udah mama taruh di atas meja "Kata mama Ify

"Iya ma" jawab Ify. Ify pun masuk ke kamarnya diikuti Rio.

"Mama tinggal dulu." Kata mama Ify. Beliau bisa dikatakan sangat paham sekali dengan posisi Ify dan Rio. Beliau sudah sangat percaya kepada Rio. Rio pasti bisa membahagiakan Ify.

Ify meletakkan beberapa pil obat ditangannya. Dia pun segera memasukan obat kemulutnya. Rio menyerahkan segelas air untuk Ify. Ify pun menerimanya.

Ify menyenderkan kepalanya di bahu Rio. Dia menerawang jauh ke luar sana. Memikirkan *'Bagaimana kalau umurnya sudah tidak lama lagi? Bagaimana kalau dia tidak bisa bersama Rio lagi. '*

"Yo" Panggil Ify. Rio pun menolahkan wajahnya ke arah Rio.

BOOKIE
FatabayBook

"Hmm. Kenapa?" Tanya Rio.

"Kalau aku udah gak ada di dun...."

"Syut" Kata Rio meletakkan telunjuknya di bibir Ify. Dia sudah tau arah pembicaraan Ify. Dia sangat-sangat tidak ingin mendengar Ify mengatakan hal tersebut.

"Kamu harus yakin. Kamu pasti sembuh. Aku akan selalu ada disamping kamu" Kata Rio lembut. Dia memeluk Ify.

"Tapi kan Yo. Umur seseorang gak ada yang tau. Dan mungkin aja aku bakal pergi" kata Ify lagi.

Rio nampak tidak suka akan perkataan Ify barusan. "Kamu dengerin aku ya. Kamu pasti sembuh. Aku yakin itu. Aku gak mau denger kamu bicara seperti ini lagi. Kamu harus janji kamu akan sembuh. Janji" Kata Rio.

Ify menganggukan kepalnya lemah. Dia akan berjuang demi orang-orang yang sayang kepadanya.

BOOKLIF FaabayBook

"Yaudah mending sekarang kamu tidur. "Kata Rio. Rio mengangkat Ify ketempat tidurnya. Dibaringkannya Ify. Lalu ditarikkannya selimut untuk Ify. Rio mengecup kening Ify. Ify memejamkan matanya, menikmati ciuman Rio di keningnya.

"Tidur yang nyenyak ya. Aku pulang dulu" Pamit Rio. Ify menganggukan kepalanya. Rio pun keluar dari kamar Ify

"Mau pulang yo?" Tanya Dayat saat melihat Rio yang turun dari tangga kamar Ify.

"Iya nih. Udah malam juga" jawab Rio.

"Hati-hati Yo" pesan Dayat. Rio mengacungkan jempolnya dan segera pulang.

'Semoga lo bisa sembuh Fy. Disini banyak orang-orang yang sayang sama lo. Bahkan kalau gue bisa nukar nyawa lo dengan nyawa gue. Gue rela. Lo pantas bahagia' batin Dayat.

♥♥♥♥♥♥

Keesokan harinya. Via datang terlebih dahulu dari pada yang lain ke kelasnya. Dia pun segera meletakkan tasnya di atas meja. Saat dia melihat dalam lacinya. Dia menemukan sepucuk surat. Dia mengernyitkan keningnya. Lalu dibukanya surat tersebut

'Senyummu manis. Gak ada bosannya melihat wajah cantikmu. Tetap perlihatkan senyummu itu ya '

**Your Secret admirer.*

Via merasa tersanjung akan kata-kata tersebut. Tapi dia sama sekali tidak mengetahui siapa si pengirim

Shilla dan Agni telah tiba dikelas. Shilla melihat Via yang memegang sesuatu. Dari bentuknya seperti surat

"Itu apaan Vi?" Tanya Ahilla.

"Ini surat. Gak tau siapa yang ngirim" jawab Via.

"Coba gue liat" Pinta Agni. Agni pun membaca kAta-kata yang tertuang dalam surat itu.

"OMG. Lo punya pengagum rahasia Vi" Kata Agni Heboh.

"Yee. Tapikan gue gak tau itu dari siapa. Bisa aja kan salah ngirim." kata Via mengelak.

"Emang lo dapatnya dari mana?" Tanya Shilla.

"Di laci gue" Jawab via.

"Berarti surat ini emang buat lo" Kata Agni.

"Gak tau deh pusing gue" jawab Via

Iel masuk ke kelas bersama Alvin. Dia langsung mengahampiri Shilla. Dia memang berangkat bersama Shilla. Tapi tadi Shilla duluan ke kelas bersama Agni. Iel pun setuju-setuju saja.

"Ada apaan nih?"Tanya Iel kepo. Dia merangkul Shilla.

"Ye elo. Mau tau aja. Ini urusan cewek" Jawab Agni.

"Emang gue tanya sama lo. Gue tanya sama *my* bebeb Shilla" Kata Iel.

"*What. My* bebeb. Bebek kali" Kata Agni mengejek. Shilla mengerucutkan bibirnya mendengar perkataan Agni. Sedangkan Via dan Alvin hanya tertawa

Bel tanda jam pelajaran pun dimulai. Mereka semua pun sudah duduk di tempat duduk masing-masing.

"Pagi semua" sapa Pak Oni

"Pagi pak" jawab semuanya.

3 jam lamanya mereka belajar KIMIA. Yang menurut mereka sangat menyebalkan. Aneh juga.Kalau gak suka sama kimia tapi kenapa malah ngambil jurusan Ipa. Kini waktu istirahat telah tiba. Mereka semua berhambutan menuju kantin

Setelah SISA balik dari kantin. Via menemukan setangkai mawar merah di lacinya. Beserta kartu ucapannya

*'I love you' *your secred admirer*

"Apaan Vi?" tanya ify. Ify pun membacanya. Dia memang belum mengetahui tentang secred admire Via.

“Ini lo Fy. Tadi pagi gue nemuin surat. Sekarang nih bunga. Yang ngirim siapa ya?" Tanya Via. Dia celingak-celinguk. Mencari kalau ada tanda-tanda orang yang mengiriminya bunga.

Alvin sempat melihat Via yang celinguk-celinguk. Dia merasa heran dengan apa yang dilakukan Via.

Cakka menepuk bahu Alvin."itu kerjaan lo kan?"Tanya nya

“Apaan?"Tanya Alvin gak ngerti.

“Jangan bilang lo pura-pura gak tau" Selidik Cakka. Dia melirik tajam Alvin. Sedangkan yang dilirik cuek bebek.

“Maksud lo apa sih. Kalau bicara yang jelas. Gue beneran gak ngerti?" Tanya Alvin. Dia sama sekali tidak mengerti kemana arah pembicaraan Cakka.

“Itu. Lo coba liat apa yang di pegang Via.'" Kata Cakka. Alvin mengikuti instruksi Cakka. Dia melihat ke arah Via. Yap. Via masih memegang setangkai mawar tadi.

“Mawar" Jawab Alvin singkat.

Cakka menepuk dahi frustasi. Ini Alvin kenapa tiba–tiba lemot begini.

“Gue tau itu mawar. Tapi lo kan yang ngasih?" Tanya Cakka akhirnya.

“Gue gak tau. Itu bukan dari gue" Kata Alvin Cuek. Dia sama sekali tidak mengetahui siapa pengirimnya.

Cakka mengerutkan keningnya. Bukankah dia mengetahui bahwa Alvin menyukai Via. Lantas siapa kalau bukan Alvin si pengagum rahasia Via.

“Terus kalau bukan lo siapa lagi?" tanya Cakka. Alvin hanya mengangkat bahu acuh.

Cakka mengurungkan niatnya untuk menanyai Alvin lebih lanjut lagi. Karena guru yang akan mengajar telah tiba di kelas mereka.

♥♥♥♥♥♥

Ify merasakan rasa sakit itu datang lagi. Kepalanya terasa sangat sakit. Ify memegangi kepalanya. Via menyadari Ify yang kesakitan seperti itu. “Fy lo kenapa?”Tanya Via khawatir.

“Kepala gue Vi" Jawab Ify kesakitan.

“Lo ke UKS aja ya Fy.” kata Via.

“Gak usah Vi. Gue masih kuat kok" bantah Ify. Tapi tubuhnya tidak sejalan dengan ucapannya.

“Lo gak usah ngebantah, ayo gue anter ke UKS." Kata Via. Ify sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi jika Via sudah seperti ini.

Ify merasa kepalanya tambah sakit. Perlahan-lahan pandangannya mulai mengabur. Kakinya pun serasa tidak kuat lagi untuk menahan berat badannya. Hingga...

BRAKKK

“Fy. Ify. Bangun Fy." Kata Via menepuk pelan pipi Ify.

Rio yang melihat Ify pingsan langsung menghampirinya. Dia meletakkan kepala Ify di pangkuannya.

“Fy. Ify kamu kenapa?" Tanya Rio khawatir.

“Mending kita bawa Ify ke rumah sakit aja Yo. Kebetulan gue bawa mobil” saran Alvin. Rio menyetujui saran Alvin. Dia langsung saja mengangkat tubuh Ify menuju parkiran. Dengan Via dan Alvin yang mengikutinya dari belakang.

Alvin segera masuk ke mobilnya. Via langsung membukakan pintumobil untuk Rio. Mereka segera membawa Ify ke rumah sakit

♥♥♥♥♥♥

Rio, Alvin dan Via menunggu dokter yang memeriksa Ify dengan perasaan cemas. Mereka sangat tidak ingin sesuatu yang buruk menimpa Ify.

Mereka bertiga hanya bisa berdoa semoga Ify baik-baik saja di dalam. Tak lama kemudian dokter keluar dari ruang rawat Ify. Beliau mengusap wajah kasar.

FaabayBook

“Gimana keadaan Ify dok?" tanya Rio khawatir.

“Pertahanan tubuhnya melemah. Sebaiknya, untuk beberapa hari dia dirawat disini. Biar kami mudah untuk mencek kondisinya." Kata Dokter.

“Iya dok. Nanti kami beritahu keluarganya" kata Via.

“Dia akan baik-baik saja. Berdoalah buat kesembuhannya." Kata dokter menepuk bahu Rio.

“Iya dok pasti" Jawab Rio. Dokter itu mengangguk. Lantas segera pergi meninggalkan mereka bertiga.

♥♥♥♥♥♥

Rio masuk ke kamar rawat Ify. Ify masih belum sadarkan diri. Dia duduk di kursi samping ranjang Ify. Di pegangnya tangan Ify.

“Kamu kuat Fy. Aku yakin itu. Kamu pasti bisa bertahan melewati ini. Aku pasti bakal selalu ada disamping kamu Fy. Kamu harus inget itu" Kata Rio. Dia membelai lembut rambut Ify.

eBOOKIE

“Aku sayang sama kamu.” kata Rio. Dia mencium kening Ify.

♥♥♥♥♥♥

Ify sudah sadarkan diri. Hanya saja badannya masih lemah. Rio selalu setia menjaganya. Bahkan sekarang Rio tertidur di sebelah Ify dengan bantal tangannya sendiri.

Ify membelai lembut rambut Rio dia merasa senang Rio sangat perhatian kepadanya. Perlahan

Rio mulai bergerak. Dia memegang tangan Ify yang menyentuh rambutnya.

“Kamu udah bangun sayang?" tanya Rio lembut. Ify menganggukan kepalanya.

“Yo" Panggil Ify.

“Kenapa Fy?. Kamu mau apa?" Tanya Rio memperhatikan ify.

“Aku haus Yo" Kata Ify. Rio segera mengambilkan segelas air minum untuk Ify. Lalu dia membantu Ify minum.

“Makasih" kata Ify. Rio hanya tersenyum. Dia memeluk Ify penuh kasih sayang.

♥♥♥♥♥

PART 8 TAKUT

Via sudah sangat penasaran dengan si *secred admirernya* itu. Karena sudah banyak sekali barang-barang seperti boneka, gelang kalung. Cokelat dan bunga mawar yang ia terima. Tapi sampai sekarang dia masih belum mengetahui siapa pengirimnya.

Dia pun berencana untuk datang pagi-pagi ke sekolah. Untuk memata-matai *secred admirernya* itu.

PaabayBook

Dia mengintip dari balik pintu ke kelasnya. Dia membelalak kaget melihat Cakka meletakkan surat di lacinya. Dia pun segera msuk ke dalam kelasnya.

“Cakka" kaget Via. Cakka pun menoleh ke arah sumber suara

“Via" lirih Cakka. Dia juga kaget seperti Via. Dia tidak menyangka Via ada disini, bisa-bisa Via salah paham melihat semua ini.

“Jadi. Lo yang ngasih semua itu ke gue?" Tanya Via, Dia masih syok.

Agni yang baru saja datang, dikagetkan dengan Cakka dan Via yang sedang berada berdua di kelas mereka. Ditambah lagi Cakka memegang surat yang biasanya dikasih oleh pengagum rahasianya Via.

Agni merasa dadanya sesak. Dia tidak sanggup untuk melihat semua ini. Dia pun segera berlari meninggalkan mereka berdua, dengan air mata yang terus mengalir di pipinya.

"Bu-bukan. Gue gak tau apa-apa Vi" Jawab Cakka gugup.

“Lo.” Kata Via. Via sudah tidak bisa berkata apa–apa lagi.

“Vi. Gue bisa jelasin. Bukan gue orangnya" kata Cakka.

Cakka terlalu pagi datang ke sekolah. Dia pun segera masuk ke kelasnya. Tapi saat dia bejalan ke arah mejanya. Dia melihat sebuah surat yang jatuh di sekitar meja Via. Dia pun mengambil surat itu, setelah membaca isinya. dia baru tahu kalau surat itu surat yang biasanya ditujukan kelada Via. Dia pun meletakkan surat itu kembali ke laci Via. Namun saat itu juga. Via langsung masuk ke kelas dan melihat apa yang dilakukannya.

"Gitu ceritanya Vi. Gue berani sumpah itu bukan dari gue. Lo bisa bandingin tulisan ini sama tulisan gue." Kata Cakka menjelaskan ke Via.

"Iya Kka. Gue percaya sama lo" kata Via

"Syukurlah" kata Cakka. Dia bernapas lega, karena dia sangat tidak mungkin menghianati sahabatnya sendiri dan seorang cewek yang dicintainya.

♥♥♥♥♥♥

Agni sedari tadi hanya menangis di dalam toilet. Dia menumpahkan segala rasa sesak di hatinya lewat tangisan itu.

"Hiks. Gue gak nyangka kalau yang jadi *secred admirernya* Via itu lo. Gue sama sekali gak nyangka. Ternyata lo suka sama sahabat gue. Bodohnya gue yang ngira kalau lo itu suka sama gue. Arrggs." Kata Agni frustasi. Dia merasa sekarang hatinya benar–benar hancur mengetahui kenyataan ini.

"Gue benci sama lo. Gue benci" Kata Agni. Agni memperhatikan penampilannya. Matanya sudah memerah. Dia pun segera membasuh wajahnya agar tidak ada yang mengetahui bahwa dia habis menangis. Setelah itu dia berjalan gontai ke kelas, karena bel telah berbunyi.

Saat tiba di kelas, Agni langsung duduk di tempat duduknya. Dia melipat tangannya di atas meja. Lalu menelungkupkan kepalanya. Shilla yang menyadari ada yang tidak beres sama Agni. Dia

membiarkan saja apa yang dilakukan Agni. Mungkin Agni perlu sendiri. Pikirnya.

Bahkan Agni sama sekali tidak mendengarkan guru yang saat ini mengajar. Dia tertidur. Untuk menghilangkan beban di hatinya.

“Ag. Lo sakit?" Tanya Via saat telah Istirahat.

“Gue cuma gak enak badan kok Vi" Jawab Agni bohong. Dia tersenyum miris ke dirinya sendiri. Bisa–bisanya dia salah mengartikan perhatian Cakka. Mengingat itu. Membuat moodnya kembali rusak.

“Lo mau ikut ke kantin ga Ag. Atau lo mau nitip sesuatu?" Tanya Shilla. Agni hanya menggeleng.

Cakka memperhatikan Agni. Tidak biasanya Agni yang ceria jadi diam seperti ini. Dia pun menghampiri Agni.

Posisi Agni masih sama seperti tadi. Cakka duduk di.samping Agni ~di kursi Shilla~. Agni masih tidak menyadari adanya Cakka

“Ag. Lo kenapa?" tanya Cakka.

“Gue gak papa kok Kka" jawab Agni dingin. Cakka semakin bingung. Ada apa dengan Agni???.

“Lo sakit Ag. Atau lo mau gue anterin ke UKS" tawar Cakka.

“Gak perlu Kka. gue cuma mau sendiri" Kata Agni lirih.

“Yaudah. Kalau gitu. Gue pergi dulu Ag" Kata Cakka dengan berat hati. Dia pun meninggalkan Agni sendiri. Setelah Cakka pergi Agni menegakkan kepalnya. Dia menghapus air matanya yang sempat jatuh tadi.

♥♥♥♥♥♥

Bel pulang telah berbunyi. Saatnya untuk semua murid pulang. Shilla dan yang lainnya berniat untuk menjenguk Ify ke rumah sakit.

“Ag. Lo ikut gak. kita semua mau jenguk Ify?" Tanya Shilla.

“Kalian berangkat aja dulu. Nanti gue nyusul" Kata Agni.

“Lo beneran gak papa Ag?" tanya Via memastika.

“iya.gue gak papa kok Vi. Lo gak usah khawatir" Kata Agni dingin. Sama seperti ke Cakka tadi.

♥♥♥♥♥♥

“Ify. Lo gak papa kan Fy. Lo baik–baik aja kan. Sakit lo gak kumat lagi kan?" tanya Shilla beruntun saat mereka telah tiba di kamar rawat Ify

“Nanya itu satu–satu" Kata Iel.

“Gue kan kangen sama Ify. Iya gak Fy" Kata Shilla.

“Iya. Gue udah gak papa kok Shil" jawab Ify

“Sama gue enggak?" tanya Iel,

“Nggak" jawab shilla tegas. Iel memanyunkan wajahnya. Shilla jadi tertawa sendiri dibuatnya.

“Gue gak kangen sama lo. Karena lo selalu ada di dekat gue. Lo selalu ada di hati gue" Kata Shilla yang membuat Iel tersenyum bahagia. Dia pun merangkul mesra Shilla

“Woi mesra–mesraan aja lo. Gak inget disini ada orang?" sindir Via.

“Sirik aja lo" Kata Shilla. Via pun jadi manyun.

FaabayBook

“Agni mana??? Tanya Ify. Dari tadi tidak melihat adanya Agni.

“Agni gak ikut Fy. Entahlah. Hari ini dia aneh banget" Jelas Shilla

“Iya Fy. Gue ngerasa dia dingin banget sama gue" Kata Via.

“Sama gue juga. Dia bukan seperti Agni yang gue kenal" Kata Cakka ikut–ikutan.

“Emang apa yang udah lo berdua lakuin sih.?" tanya Ify. Dia melihat ke arah Via dan Cakka bergantian.

“Gak ada yang kita lakuin kok Fy." Jawab Cakka yang diangguki Via.

“Lo berdua inget–inget dulu deh" Kata Rio. Cakka dan Via pun mengikuti saran Rio. Mereka mengingat–ngingat apa yang telah terjadi.

“Beneran gak ada yang kita lakuin. Kecuali....." Kata via menggantung. Mereka semua menatap heran ke arah Via.

Indoxxi Book

“Kecuali???" Tanya Alvin. Dia masih menunggu kelanjutan ucapan Via.

“Kecuali. Kejadian tadi pagi" Jawab Via.

“Emang tadi pagi ada apaan sih?" tanya Iel.

“Biar gue aja yang jelasinnya" Kata Cakka. Dia pun mulai menjelaskan dari dia pertama datang ke kelas sampai Via melihatnya dan mengiranya sebagai pengagum rahasianya.

“Gue rasa masalahnya udah jelas. Mungkin Agni liat kalian waktu itu. Dan dia sakit hati" kata Rio.

“Sakit hati. Maksud lo Yo?" tanya Cakka heran. Dia masih belum mengerti maksud perkataan Rio

“Agni itu cemburu sama lo" Kata Iel.

Cakka memikirkan perkataan Iel.

Sedetik..

dua detik....

“Sekarang gue tau. *Thanks* buat kalian. Gue pergi dulu" Kata Cakka girang.. Dia segera pergi meninggalkan mereka semua.

“Dasar" Gumam Alvin.

“Jadi lo belum tau siapa orangnya Vi?" tanya Ify. Via menggeleng.

♥♥♥♥♥♥

Agni mengurung dirinya di kamar. Setelah pulang sekolah dia sama sekali tidak keluar kamar.

Bahkan makan pun dia tidak. Mama Agni pun bingung, ada apa dengan anaknya ini.

“Arrggs. Gue bodoh banget" lirih Agni.

Mama Agni sudah berusaha membujuk Agni untuk keluar dari kamar. Tapi Agni sama sekali tidak mendengarkan.

“Ag. Kmu kenapa sayang.” tanya mama Agni di depan pintu kamar Agni.

Tingnong tingnong.

Mama Agni mendengar suara bel dipenncet. Beliau pun pergi ke depan untuk melihat siapa yang datang.

“Cakka" Kata mama Agni.

“Iya tante. Agninya ada?" tanya Cakka.

“Ada kok Kka. Tapi dia dari tadi gak mau keluar dari kamar" Jawab Mama Agni

“Kamu tolong tante bujukin dia ya. Biar mau keluar dari kamar" pinta mama Agni.

“Cakka coba tan" Kata Cakka.

Cakka pun mengikuti mama Agni masuk ke dalam. Dia segera menuju kamar Agni.

“Ag. Lo di dalam. Ini gue.”Kata Cakka mengetuk pintu kamar Agni.

“Ngapain lo disini. Pergi..." Kata Agni.

“Ag. Gue mau jelasin semuanya. Itu gak seperti apa yang lo liat" Kata Cakka.

“Gue gak perduli. Gue mau lo pergi dari depan kamar gue" Kata Agni lagi.

“Ag. Please. Lo keluar kamar. Kali ini aja lo dengerin penjelasan gue" Pinta Cakka. Tapi Agni sama sekali tidak menghiraukannya.

“Agni. Gue sayang sama lo. Apa yang lo liat tadi pagi itu gak bener" Kata Cakka.

“Lo bohong"

“Gue gak bohong sama sekali. Ini beneran. Makanya lo keluar" Kata Cakka.

Agni bimbang. antara percaya atau tidak dengan ucapan Cakka. Dia sudah berada di depan

pintu kamarnya. Tapi dia bingung. Dia keluar atau tidak.

Perlahan Agni membuka pintu kamarnya. Cakka langsung memegang tangan Agni.

“Ag. Gue bisa jelasin semuanya. Tadi pagi itu. Gue gak sengaja nemuin surat yang biasanya buat Via. Gue cuma mau letakin surat itu kemejanya Via. Tapi yang ada kalian malah salah paham sama gue. ag. Gue cuma cinta sama lo. Gue sayang sama lo. Cuma lo yang ada di hati gue" Kata Cakka menatap mata Agni. Cakka bisa melihat mata Agni yang memerah habis menangis. Dia pun mengusap air mata yang turun dari mata Agni. Dia membawa Agni ke pelukannya.

“Gue sayang sama lo. Lo mau jadi pacar gue?" tanya Cakka saat Agni mulai tenang berada di pelukannya. Agni hanya mengangguk dalam pelukan Cakka. Dia sangat bahagia. Cakka mencium puncak kepala Agni dengan sayang.

Cakka menegakkan kepala Agni. “Udah gak nangis lagi kan?" goda Cakka.

“Apaan sih" kata Agni memukul pelan dada Cakka.

“I love You" bisik Cakka di telinga Agni.

“I love you too" balas Agni. Cakka kembali membawa Agni kepelukannya.

♥♥♥♥♥♥

Rio mengajak Ify jalan–jalan ke sekitar rumah sakit, kata Ify dia bosan hanya berada di kamar. Rio mendorong kursi roda Ify. Padahal Ify ingin jalan saja. Tapi Rio melarangnya. Rio tidak ingin terjadi apa–apa dengan Ify, karena Ify masih lemah.

Rio berhenti di taman rumah sakit. Dia berjongkok di depan Ify. “Kamu suka?" tanya Rio. Ify menganggukan kepalanya

“Makasih Yo. Kamu udah nemenin hari–hari aku. Kamu buat hidup aku lebih berwarna.”Kata Ify.

“kamu juga Fy" kata Rio.

“Kalau aku udah gak disamping kamu. Kamu harus janji ya Yo. Kamu harus visa menjalani hidup kamu tetap seperti ini. Walaupun tanpa aku" Kata Ify

“Ify. Aku gak suka denger kamu bicara kayak gitu" kata Rio.

"Aku cuma takut Yo" lirih Ify.

Rio memejamkan mata dan mengepalkan tangannya. Dia sangat tidak suka Ify mengatakan sesuatu yang tidak-tidak.

IndahayBook

"STOP FY STOP" bentak Rio.

Ify sangat terkejut mendengar hentakkan Rio. Bahkan Ify menundukkan kepalanya untuk mencegah air matanya yang jatuh. Dia menggigit bibir bawahnya. Dadanya begitu sesak mendengar bentakkan Rio.

Rio menyadari Ify yang terdiam dan menunduk. Dia meratapi perkataannya barusan. Lalu dia segera memeluk Ify.

"Maafin aku Fy. Aku gak bermaksud buat bentak kamu." Kata Rio tulus. Rio mengusap-usap rambut belakang Ify. Ify malah semakin terisak. Riopun mempererat pelukannya pada Ify.

"Aku mohon Fy. Kamu berhenti bicara seperti itu. Aku gak mau kehilangan kamu. Aku sayang sama kamu" Kata Rio masih memeluk Ify.

"Maaf" Lirih Ify. Dia semakin menundukkan kepalanya, tak mampu menatap mata Rio.

Rio mendongakkan kepala Ify. "Satu aja permintaan aku ke kamu. Kamu harus janji, kamu gak bakal ninggalin aku" kata Rio menatap mata Ify. Dia menghapus air mata Ify. Dia tidak ingin melihat Ify menangis. Tapi kini.. Ify malah menangis karenanya.

Ify tak mampu mengatakan apapun. Karena itu semua sama sekali bukan kuasanya. Dia memeluk Rio lagi, berada di pelukan Rio mampu membuatnya lebih tenang.

Andai Ify yang menentukan semuanya. Dia ingin mengabulkan permintaan Rio. Dia juga sama sekali tidak ingin berpisah dengan Rio. Dia sangat mencintai lelaki itu. Ify ingin terus berada disampingnya.

♥♥♥♥♥♥

FaabayBook

PART 9 SEPTIAN

Pelajaran pertama hari ini lima menit lagi akan dimulai. Tapi Via sama sekali belum ada di kelas. Agni dan Shilla mencemaskan keadaan Via. Mereka takut Via akan terlambat di pelajaran bu Okky.

Hingga sampai Bu Okky masuk ke dalam kelas mereka, Via masih belum menunjukkan batang hidungnya.

FaabayBook

"Ini kok Via belum datang ya?" tanya Shilla khawatir.

"Iya nih. Gak biasanya banget" tambah Agni. Dia melirik ke arah luar berharap Via ada disana. Namun nihil.

♥♥♥♥♥♥

Via berjalan tergesa-gesa ke kelasnya. Hari ini hampir saja dia terlambat. Dia pun tak melihat kiri kanan, yang terpenting adalah dia bisa segera

tiba di kelasnya. Mengingat guru yang akan mengajar sekarang adalah Bu Okky, guru bahasa inggris yang lumayan killer.

BRAKKK

'Aduh kenapa disat yang kayak gini. Gue malah nabrak orang sih' gerutu Via dalam hati. dia terduduk di lantai. Dia hanya bisa berdoa semoga dia tidak dapat masalah nantinya.

"Sorry gue gak sengaja. Lo gak papa kan.Vi" Kata seorang cowok. Dia mengulurkan tangannya untuk membantu Via.

BOOKIE FaabayBook

Via heran. Dia sama sekali tidak mengenal cowok ini. Tapi cowok ini malah tau namanya. "Iya gak papa kok" Kata Via menerima uluran tangan cowok itu.

"Gue duluan ya" kata cowok itu. Dia berjalan menuju ke kelasnya. Namun..

"Nama lo siapa?" Tanya Via. Cowok itu menoleh dan tersenyum kepada Via.

"Septian" katanya singkat. Lalu segera pergi ke kelasnya.

"Septian. Perasaan gue baru denger tuh nama. Gue juga baru liat dia hari ini" lirih Via. Dia tidak sadar kalau dia harus segera masuk ke kelasnya.

"ASTAGA. Gue ngapain disini gue harus segera ke kelas." Pekik Via saat dia baru tersadar kalau dia masih berada di tempat tabrakan tadi.

Dengan segera Via berlari ke kelasnya. Beberapa kali dia melapalkan doa semoga Bu Okky Belum masuk dan tidak memberinya hukuman. Tapi ternyata, harapannya tak sesuai kenyataan. setelah Via sampai di depan kelasnya. Dia melihat Bu Okky yang sudah duduk manis di meja guru. Nampaknya beliau sedang mengabsen.

Via mencoba menormalkan detak jantungnya karena habis berlari. Dengan langkah pelan Via berjalan ke tempat duduknya. Murid yang lain menatapnya cemas.

"Sekarang kamu keluar kelas dari lari kelilking lapangan" Kata Bu Okky. Murid lainnya menatap Via kasihan. Termasuk Shilla dan Agni. Mereka tidak menyangka Via akan dapat masalah seperti ini. Tapi mereka tidak dapat menolong apa-apa.

"Tapp"

"DO IT NOW!" bentak Bu Okky.

Dengan gontai Via berjalan keluar kelas untuk segera mengerjakan hukumannya.

Via berlari dilapangan. Dia menjalankan hukumannya dari Miss Okyy. Inilah akibat dia terlambat di pelajaran Bu Okky. Bu Okky tidak menerima alasan apapun. Apabila terlambat. Harus bisa terima konsekuensi yang akan di terima.

Sekarang sudah waktunya istirahat. Hukuman Via pun telah selesai. Dia langsung terduduk lemas di tepi lapangan."Host host" Napas Via ngos-ngosan. Dia benar-benar lelah sekarang. Lalu Via melihat sebotol air mineral yang disodorkan

kepadanya. Via melihat ke arah orang yang mengasihnya air itu.

"Buat gue?" tanya Via heran.

"Iya" kata orang itu. Via lantas meminum aqua itu. dia benar-benar kehausan.

"*Thanks."* Kata Via ramah. Cowok itu hanya tersenyum.

"lo kok bisa dihukum. Emang gurunya siapa?" Tanya Septian ingin tahu.

"Miss Okyy. Tadi gue telat masuk" Jawab Via.

BOOKLIF
FaabayBook

"*Sorry* yah" kata Septian. Via mengerutkan keningnya tidak mengerti dengan maksud perkataan Septian.

"Pasti lo telat masuk gara-gara tabrakan sama gue" Kata Septian yang dapat membaca pikiran Via.

"Gak papa kok. Lagian itu salah gue. Bukan salah lo" kata Via lagi.

"Ikut gue ke kantin yuk. Pasti lo lapar habis lari. Biar gue traktir." Kata Septian.

"Beneran nih?" tanya Via antusias mendengar kata "Traktir". Septian mengangguk. Lalu mereka berjalan bersama ke kantin. Setelah tiba di kantin mereka segera mesan makanan dan mencari tempat duduk yang nyaman buat mereka ngobrol.

"Gue kok baru liat lo ya. Lo kelas berapa?" tanya Via.

"Wajarlah lo baru liat gue. Gue kelas XI IPS. Kelas sebelah lo. Gue baru sebulan pindah kesini" Jawab Setian. Via mengangguk mengerti.

"Emn. Lo kok bisa tau nama gue sih. Padahal kan kita belum kenal sebelumnya. Ketemu pun baru tadi pagi kan?" tanya Via lagi.

"Gue udah lama tau tentang lo. Lo kan salah satu most wanted girl disini sama sahabat lo itu. Mana mungkin gue gak tau" Jawab Septian. Via merasa malu di puji sebagai most wanted girl

"Lo bisa aja" Kata Via merona.

♥♥♥♥♥

Setelah istirahat tadi, Alvin sebenarnya ingin menghampiri Via dan memberikan minuman kepadanya. Namun rupanya, dia kalah cepat. Sehingga ada seseorang yang telah mendahuluinya. Dia melihat Via yang lagi duduk di tepi lapangan dengan seorang cowok. Dia sama sekali tidak mengetahui siapa itu. Bahkan mereka terlihat begitu akrab. Ada perasaan aneh di hatinya saat melihat Via bersama cowok itu. Entahlah dia merasa tidak suka. Dia merasa cemburu "Mungkin".

CRAG segera pergi ke kantin untuk mengisi perut mereka yang keroncongan. Namun setelah tiba di kantin. Mereka disuguhi pemandangan Via yang lagi asik berbincang-bincang dengan seorang cowok yang mereka sama sekali tidak tahu. Bahkan sesekali Via tersenyum malu. Entah apa yang mereka bicarakan, CRAG sama sekali tidak tahu.

Cakka berjalan menghampiri seseorang. Dia menepuk bahu orang itu "Eh gue boleh tanya gak? Lo tau gak yang sama Via itu siapa?" tanya Cakka langsung.

"Oh itu. Dia septian. Teman sekelas gue" Jawabnya.

"Kalau gitu thanks" kata Cakka. Orang itu hanya menganggukan kepalanya. Cakka pun kembali ke teman-temannya.

"Siapa Kka?" tanya Rio. Bukan hanya Rio. Iel bahkan Alvin pun ingin tahu.

"Septian. kelas XI IPS" jawab Cakka.

Shilla dan Via memasuki kantin. Mereka melihat CRAG yang masing berdiri dan terdiam. Mereka pun menghampirinya.

"Ngapain masih disini sih.? Gak laper emangnya?" tanya Shilla.

"Udah kenyang Shil" Jawab Alvin. Shilla mengernyitkan keningnya dengan maksud perkataan Alvin.

Agni yang juga bingung, mengikuti arah pandangan CRAG. Dia juga heran dengan siapa yang sedang bicara dengan Via.

"Shil Shil" panggil Agni. Dia menyenggol lengan Shilla.

"Kenapa Ag?" Tanya Shilla.

"Itu tuh" jawab Agni. Dia menujuk ke arah Via Shilla pun mengikuti arah tunjukkan Agni.

"Via?? Sama siapa?" Tanya Shilla.

"Katanya sih Septian."kata Iel menjawab pertanyaan Shilla

BOOKIE FaabayBook

"Yaudah kita pesen makanan aja yuk nanti waktu istirahat malah habis lagi" kata Agni.mereka pun segera memesan makanan dan memilih tempat duduknya.

♥♥♥♥♥♥

Shilla dan Agni langsung menghampiri Via setelah mereka balik di kantin. Mereka ingin menanyakan perihal cowok yang bersama Vua

barusan. Karena mereka baru pertama kali melihat cowok itu.

"Vi. Yang tadi sama lo itu siapa sih?" Tanya Agni. Shilla mengangguk setuju dengan pertanyaan Agni. Dia juga penasaran dengan cowok yang tiba-tiba terlihat akrab dengan Via.

"Dia Septian. Kelas XI IPS" jawab Via.

"Lo kok bisa kenal dia sih. Mana kayaknya lo berdua udah akrab gitu lagi. Lo udah kenal lama sama dia?" Tanya Shilla

LovBOOKLE

"Gak. Gue malah baru tadi pagi kenal sama dia" jawab via yang membuat Shilla dan Agni makin mengerutkan keningnya.

"What tadi pagi?" tanya Shilla lagi. Via hanya menganggukan kepalanya.

"Serius. Lo baru kenal tadi pagi sama dia. Terus lo keliatan akrab banget gitu?" Tanya Agni.

"Gak akrab-akrab banget kok" bantah Via.

"Gak akrab apanya. Tadi aja lo makan berdua sama dia di kantin" kata Shilla.

"Oh. Itu cuma sebagai permintaan maaf dia ke gue aja" jawab Via lagi.

"Emang dia salah apa sama lo?" Tanya Agni.

"Lo inget kan tadi pagi gue telat. Terus dihukum sama bu Okky. Itu tuh gara-gara tadi pagi gue tabrakan sama dia."Jelas Via.

"Oh" jawab Agni dan Shilla barengan.

"lo masih dapet surat-surat itu gak?" Tanya Shilla.

"Masih. Nih" kata Via dia mengeluarkan sepucuk surat dan cokelat dari lacinya.

"Gue jadi penasaran sama tuh pengirimnya" kata Shilla lagi

"Gue mah lebih dari penasaran" kata Via.

♥♥♥♥♥

Setelah pulang sekolah dia cuma sebentar pulang ke rumah. kemudian dia segera pergi ke rumah sakit untuk menjenguk sang kekasih.

Sebelum itu, Rio sempat membelikan sebuah rangkaian bunga untuk Ify.

CKLEK

Rio membuka pintu rawat Ify. Saat telah berada di kamar Ify. Rio mendapati Ify yang masih tertidur. Rio meletakkan bunga yang dibawanyaa di meja samping ranjang Ify. Lalu dia duduk di kursi dekat Ify. Dia memandangi wajah tenang Ify.

Ify perlahan mulai bangun. Dia mengerjapkan matanya beberapa kali. Pemandangan yang pertama dia lihat adalah Rio yang tersenyum kepadanya.

"Sekolah udah pulang ya?" Tanya Ify. Rio mengangguk. "Kapan sih aku boleh pulang biar bisa sekolah. Aku bosan tau disini mulu" kata Ify mengeluh.

"Kamu sabar aja Fy. Nanti juga ada waktunya kamu diperbolehin pulang. Ini semua juga demi kesembuhan kamu" kata Rio

"Iya"

♥♥♥♥♥♥

PART 10 BANGUN SAYANG

Via memasuk ruang kelasnya. Seperti biasa dia selalu mendapat surat dari si pengagum rahasianya itu. Entah berapa banyak aurat yang telah Via terima. Namun sampai sekarang dia sama sekali tidak pernah mengetahui si pengirim.

"Hai Vi" sapa Ify. Via langsung menoleh ke arah Ify.

BOOKIE
FaabayBook

"Hua Ify akhirnya lo masuk juga. Gue kangen banget sama lo" kata Via langaung memeluk Ify. Tanpa menghiraukan rio yang ada disebelah Ify. Ify pun mekepas genggaman tangan Rio darinya. Lalu dia balas memeluk sahabatnya itu.

"Iya Vi. Gue gak betah di rumah sakit terus. Syukur aja dokternya ngebolehin gue pulang" kata Ify.

"Iyalah ngebolehin. Orang kamu ngeluh mulu pengen pulang" jawab Rio mencubit gemas hidung Ify.

"Biarin. Sirik aja" jawab Ify. Rio hanya tersenyum.

"Ada berita apa aja selama gue gak masuk?" Tanya Ify

"Lo tau gak Fy. Kemarin gue habis di hukum sama Bu Okky. Gila ja kan gue cuma telat beberapa menit malah di hukum lari keliling lapangan. Mana cuacanya panas banget lagi. Gue hampir dehidrasi tau. Syukur aja ada septian yang ngasih gue minum sama neraktir gue" kata Via heboh. Ify hanya mendengarkan cerita sahabatnya ini.

"Septian??. Siapa?" Tanya Ify bingung.

"Oh lo pasti belum tau. Dia anak kelas sebelah. Nanti gue kenalin. orangnya asik deh."kata via. Ify hanya mengangguk setuju.

Tiba-tiba pembicaraan mereka terhenti karena datangnya dua pasangan yang sedang mesra-mesraan.

"Kamu makan apa sih Ag. Kok kamu manis banget" gombal Cakka. Agni hanya menunduk malu.

"Gula kali manis" ledek Via.

"Syirik aja lo. Makanya cepetan dong cari pacar. Atau lo sama Alvin aja deh. Mumpung dia lagi jomblo juga" Kata Cakka.

"Apaan sih. Bawa-bawa nama gue?" Tanya Alvin yang baru saja masuk ke dalam kelas.

"Tau tuh Cakka" jawab Via. Alvin memelototkan matanya ke Cakka. Tapi emang dasar sipit. Biar kayak ala aja tetep aja sipit Vin.

"Viss Vin" Kata Cakka.

♥♥♥♥♥♥

Via dan teman-temannya ingin pergi ke kantin. Merekapun segera keluar dari kelas mereka.

BRAKK.

Saat keluar kelas tak sengaja Agni menabrak Septian yang lagi membawa buku-bukunya. Buku itupun jatuh berserakan di lantai.

"Aduh *sorry*. Gue gak sengaja" kata Agni.

"Iya gak papa kok" Jawab Septian. Dia memunguti buku-bukunya. Lalu segera pergi dari sana. Sebelumnya dia tersenyum tipis ke Via.

Ify memperhatikan Septian yang tersenyum kepada Via *"Oh jadi dia" batin Ify.*

"Itu dia Septian Fy" bisik Shilla. Ify mengangguk.

FaabayBook

"Yuk guys" Ajak Via. Mereka hendak pergi dari depan kelas. Tapi Ify melihat sebuah kertas yang sepertinya punya septian yang terjatuh.

"Eh tunggu guys. Ini kayaknya punya Septian tadi deh" Kata Ify. Karena penasaran dia membaca isi kertas itu. Ify tercengang kaget. Dia tidak menyangka dengan apa yang tertulis disana.

"Isinya apaan Fy?" Tanya Shilla. Diapun ikut membaca isi kertas itu. Sama seperti Ify. Shilla

juga sangat kaget. Via dan Agni heran melihat dua sahabatnya yang bengong seperti itu. Via pun mengambil kertas dari tangan Ify. Dia membacanya. Lalu sama seperti Ify dan Shilla tadi.

"Jadi-" kata Via tercekat.

♥♥♥♥♥♥

Septian mencari-cari kertasnya yang biasanya dia kasih ke Via. Tapi dia sama sekali tidak menemukannya.

"Mana sih?" Tanya Septian. Dia membuka-buka bukunya lagi. Tapi tetap tidak ada

BOOKLet

"Jangan-jangan jatuh lagi" lirih Septian.

"Lo cari ini?" tanya Via menyodorkan selembar kertas yang dicari septian.

"Via. Dari mana lo dapatinnya?" Tanya Septian gugup.

"Gak penting dari mana. Yang mau gue tanyain adalah, apa bener lo yang kasih semua surat-surat itu ke gue?" Tanya Via langsung.

"Itu-. Iya Vi. Emang gue yang ngasih surat-surat itu buat lo. Gue udah suka sama lo saat pertama kali gue ngeliat lo. Walaupun mungkin lo gak kenal sama gue" jelas Septian.

"Gue suka sama lo. Lo mau jadi pacar gue?" tembak Septian langsung. Septian menatap Via penuh harap.

Via bingung mau menjawab apa. Sebenarnya dia sama sekali tidak ada perasaan terhadap Septian. Dia hanya menganggap Septian sebagai temannya, tidak lebih. Lagi pula ada seseorang yang telah lama disukainya.

"Maaf Yan. Gue rasa kita lebih baik jadi sahabat aja. Gue gak ada pesaan apapun sama lo." kata Via jujur.

Septian menghela napasnya. Dia kecewa, tentu saja. Siapa yang tidak kecewa kalau cintanya ditolak.

"Tapi kita masih jadi teman kok" tambah Via. Sivia merasa tidak enak.

"Iya gak papa Vi. Gue bisa ngerti. Tenang aja gue gak bakal berubah sama lo. Kita masih bisa temenan" kata Septian tersenyum. Via bisa bernapas lega mendengarnya.

♥♥♥♥♥♥

"Yang sabar Vin" kata Cakka menepuk bahu Alvin. Mereka semua telah mengetahui bahwa Septianlah pengagum rahasianya Via.

"Gue yakin kalau dia emang jodoh lo. Bakal selalu ada cara buat mempersatukan kalian" Kata Rio bijak.

BOOKLIF
FaabayBook

"Ciye. Sejak kapan jadi bijak gitu Yo?" Tanya Cakka yang lebih tepat disebut sebagai sindiran.

"Sejak ada Ify di hidup gue" jawab Rio.

"LEBAY lo" Kata Cakka Iel dan Alvin berbarengan.

"Sirik aja lo" kata Rio lagi. Lalu perhatian mereka beralih ke Via yang baru saja datang ke kelas dengan senyum lebar di bibirnya.

"Lo kenapa Vi?" Tanya Shilla mewakili semuanya.

"Semuanya udah *clear"* Kata Via tersenyum.

"Maksudnya?" Tanya Ify.

"Dia udah ngaku ke gue. Dan dia-" kata Via sengaja menggantung kalimatnya

"Dia apaan Vi. Jangan buat kita penasaran" kata Agni buka suara.

"Dia nembak gue" jawab Via.

"WHAT?" Kaget SIA dan CRG. Via menatap bingung teman-temannya yang kaget berjamaah gitu. Hanya Alvin yang tidak kaget, dia sedang membaca bukunya.

"Lo semua kenapa sih?" Tanya Via.

"Gak papa kok Vi. Terus lo jawab apa?" Tanya Iel yang juga penasaran.

Alvin mendengarkan saja pembicaraan mereka. Sebenarnya buku yang dibacanya cuma sebagai topeng agar Via mengira dia sedang sibuk

membaca. Padahal dia sama sekali tidak membaca buku. Dia mendengarkan semuanya.

"Gue-"

“Selamat siang anak—anak" sapa Bu Winda beliau baru saja memasuki kelas Ify. Otomatis kedatangan bu Winda menghentikan obrolan mereka tadi.

“Siang Bu" jawab semuanya

♥♥♥♥♥♥

“Apa jawaban lo Vi?" Tanya Shilla saat bu Winda baru saja keluar dari kelas mereka. Shilla sudah sangat penasaran akan jawaban Via.

“Gue nolak dia" jawab Via. Alvin mendongakkan kepalanya mendengar jawaban via barusan. Dia tidak menyangka Via akan menolak Septian. Padahal Via begitu suka mendapat Surat—surat kemarin.

“Serius Vi. Kenapa?" Tanya Agni.

“Gue rasa gue gak cinta aja sama dia”

“Emn. Fy. Muka lo kok pucat ya?" Tanya Via memperhatikan Ify.

“Iya Fy. Lo masih sakit?" Tanya Shilla ikut—ikutan.

“Gue gak papa kok. Mungkin perasaan kalian aja" jawab Ify berbohong.

“Gak Fy. Muka lo itu pucat banget.” Kata Agni

“Gue gak papa kok. Cuma pusing dikit doang. Paling bentar lagi hilang kok" jawab Ify

Rea Nayoo

♥♥♥♥♥♥

Via menghampiri Alvin yang lagi duduk sendirian di kursinya. Alvin memakai earphone di telinganya.

“Gue boleh duduk disini Vin?" Tanya Via. Alvin menganggukan kepalanya. Lalu dia melepas earphonenya.

Hening.

Itulah keadaan yang tepat untuk menggambarkan mereka berdua. Mereka sama—sama dia, tak tau apa yang harus di lakukan.

“Emn. Lo kenapa nolak septian Vi?" Tanya Alvin membuka suara. Via menatap Alvin sebentar.

“Gue gak cinta sama dia. Gue udah suka sama orang lain" jawab Via. Alvin mengangguk mengerti, tapi dia sebenarnya penasaran siapa orang yang disukai Via.

“Oh" jawab Alvin. Via mengerutkan keningnya mendengar respon Alvin yang hanya mengatakan Oh.

‘Dia gak penasaran gitu?' Batin Via bertanya.

“Lo—"

“Semoga lo bahagia ya" kata Alvin lirih. Dia ingin bangkit dari tempat duduknya. Tapi Via menahan tangannya. Alvin melirik tangannya yang di pegang Via.

“Lo gak mau tau orangnya siapa?" Tanya Via.

“Buat apa gue tau" jawab Alvin ketus. Dia melepaskan cekalan tangan Via darinya dan berjalan menuju ke luar kelas.

“Yang gue suka itu elo" Kata Via yang lumayan tinggi. Syukur di kelas cuma mereka berdua.

Alvin menghentikan langkahnya mendengar perkataan Via. Dia mematung di tempatnya. Dia sama sekali tidak menyangka Via juga menyukainya.

Alvin berbalik menghampiri Via

“Maksud lo?" Tanya Alvin.

“Gue suka sama lo. Bahkan gue cinta sama lo" kata Via akhirnya. Sebelum dia mengucapkan itu, dia beberapa kali menghela napasnya. Tapi sekarang dia merasa lega telah mengucapkannya kepada Alvin.

Via melihat Alvin yang diam saja. Via jadi takut kalau—kalau Alvin tidak memiliki perasaan yang sama terhadapnya.

“Vi. Gue—"

“Gue bisa ngerti kalau lo gak suka sama gue. Gue cuma mau ngungkapin perasaan gue doang" Jawab Via. Dia bangkit dari duduknya dan berjalan melewati Alvin.

Alvin menahan tangan Via, dia memeluk Via erat. “Gue juga cinta sama lo Vi. Bahkan udah lama. Maafin gue yang gak pernah bisa buat ungkapin perasaan gue ke elo. Gue sayang sama lo" Kata Alvin.

Via melepaskan pelukan Alvin dan menatap mata Alvin mencari kebohongan. Tapi dia tidak melihat itu disana. Alvin tulus, Alvin juga mencintainya.

“Lo mau jadi pacar gue?" Tanya Alvin. Tanpa mengucapkan kata itu, sudah pasti kiranya Via mau. Tapi bukankah tidak afdal kalau tidak menanyakannya langsung.

Via tentu saja merasa senang. Inilah yang dia tunggu dari dulu. Dengan semangat Via menganggukan kepalanya. Alvin kembali merengkuh Via ke dalam pelukannya.

“Makasih Vi." Kata Alvin. Via menganggukan kepalanya dalam pelukan Alvin. Dia merasa begitu bahagia hari ini. Dia mengecup puncak kepala Via penuh sayang.

Di luar kelas. Ada seorang laki—laki menatap Via dan Alvin. Dia tersenyum melihat Via yang bahagia seperti itu. Walaupun dia tidak bersama Via. Tapi dia sudah cukup dengan melihat Via bahagia. Ya. Bukankah cinta tak harus memiliki “Semoga lo bahagia selalu Vi" lirihnya

♥♥♥♥♥

Ify berjalan pelan ke parkiran bersama Rio. Dia merasa kepalanya sangat sakit. Pandangan matanya pun mulai buram. Ify memegangi kepalanya.

Rio menyadari Ify yang jalan semakin pelan dan menundukkan kepalanya. Dia menggenggam tangan Ify. Dia terkejut saat merasakan suhu tubuh Ify yang sangat panas. Dia pun mendongakkan kepala Ify.

“Yaampun Fy. Kamu kenapa?. Muka kmu pucat banget, badan kamu juga panas lagi. Kita ke rumah sakit aja ya" Kata Rio panik.

“Ri—” Ify langsung ambruk ke pelukan Rio. Dia tak sadarkan diri. Lalu Rio segera mengangkat tubuh Ify ke mobilnya. Dia langsung tancap gas menuju rumah sakit.

“Ify kamu bertahan ya Fy" lirih Rio. Tangan kirinya menggenggam tangan Ify.

Tidak lama kemudian Rio tiba di rumah sakit. Ify pun sedang di periksa oleh dokter. Rio menunggu di depan ruang ICU dengan harap—harap cemas.

“Rio. Ify kenapa Yo?" Tanya Mama Ify panik. Beliau baru saja tiba di rumah sakit. Saat

dalam perjalanan ke rumah sakit tadi Rio sempat memberitahu orang tua Ify.

“Ify tadi pingsan tan" jawab Rio. Mama Ify kelihatan begitu sedih. Beliau terduduk di kursi depan ruang ICU.

“Mama tenang ma. Ify baik—baik aja kok ma" kata papa Ify. Beliau menenangkan sang istri.

“Ify pa" lirih mama Ify. Beliau menyandarkan kepalanya di dada suaminya.

CKLEK

Pintu ruang ICU di buka, keluarlah dokter Yoga yang biasanya merawat Ify.

Mama dan papa Ify langsung bangkit menghampiri dokter Yoga. Begitu juga dengan Rio.

“Gimana keadaan Ify dok?" Tanya mama Ify.

“Keadaannya melemah. Ini yang saya takutkan kemarin. Seharusnya Ify tetap disini dan menjalani kemotrapi. Tapi dia tidak mau. Jadi kita semua hanya bisa berdoa menunggu dia sadar” Kata Dokter lirih.

“Boleh kami melihatnya dok?" Tanya papa Ify.

“Boleh pak. Tapi sebaiknya jangan terlalu banyak orang.” kata Dokter

“Iya dok" kata papa Ify. Dokter Yogapun pergi meninggalkan ruang ICU.

“Kamu duluan aja yang masuk Yo. Nanti baru kami. Biar om tenangin tante dulu" kata Papa Ify.

“Tapi om—"

“Sudahlah. Tidak papa. Kamu masuk sana" kata papa Ify tegar.

♥♥♥♥♥♥

Setelah memakai pakaian khusus untuk masuk ke ruangan Ify. Rio segera menghampiri Ify yang terbaring lemah dengan berbagai macam alat medis yang melekat ditubuhnya.

“Ify. Kamu gak apa—apa kan Fy?. Kamu akan sehat lagi kan Fy?" Rio meraih tangan Ify

yang tidak dipasangi apa—apa. Dia mencium tangan itu.

"Kamu harus bangun Fy. Banyak orang yang sayang sama kamu."

Rio membelai rambut Ify lembut. Dia memandangi wajah pucat Ify. Dia merasa sangat sedih melihat keadaan Ify yang seperti ini. Dia tidak kuat melihat Ify yang terbaring lemah. Andai dia bisa menggantikan posisi Ify. Rio pasti akan dengan senang hati menggantikannya. Dia rela melakukan apapun demi gadisnya itu. Walaupun harus menukar nyawanya sendiri. Rio mencium kening Ify lembut. "Aku sayang sama kamu. Kamu cepat bangun ya sayang" bisik Rio di telinga Ify.

LBOOKLE

♥♥♥♥♥

Sudah dua hari Ify tidak bangun—bangun. Rio setiap hari selalu menjenguk Ify dan membisikkan kata—kata penyemangat buat Ify. Begitu juga dengan sahabat—sahabatnya. Mereka sangat sedih melihat Ify yang seperti ini.

Hari ini, sebelum berangkat sekolah, Rio menyempatkan diri untuk menjenguk Ify sebentar. Dia masuk ke ruang rawat Ify. Disana Ify hanya sendirian. Tidak ada yang menjaganya. Orang tua Ify sedang pergi ke kantin rumah sakit untuk makan.

Rio meletakkan sebuket bunga yang dibawanya di meja tak jauh dari ranjang Ify. Lalu dia duduk di kursi disamping Ify. Dia merapikan rambut Ify yang berantakan.

"Kapan kamu bangun Fy. Aku kangen sama keceriaan kamu. Aku ngerasa sepi tanpa kamu di sekolah. Bahkan aku selalu sendiri, tanpa ada kamu disamping aku."

"Disaat teman—teman udah berpasangan. Aku malah sendiri Fy. Gak ada kamu. Aku ngerasa dikacangin. *Please* bangun Fy." Curhat Rio.

"IFY. aku mohon kamu bangun Fy. kamu gak cape apa tidur mulu" Kata Rio sedikit bercanda.

Dia berharap Ify bangun dan membalas candaannya.

"Aku ke sekolah dulu ya sayang. Aku mau saat gue balik lagi kesini kamu udah bangun. *I love you* Alyssa" bisik Rio di telinga Ify. Dia mencium kening Ify. Lalu dia keluar dari ruangan Ify. Dia ingin segera pergi ke sekolahnya.

'I love you too Mario' batin Ify membalas perkataan Rio.

♥♥♥♥♥♥

BOOKIE
FaabayBook

PART 11 JANGAN PERGI

Mama Ify merapikan kondisi Ify. Beliau merapikan rambut anaknya.

“Kamu kapan bangun sayang. Mama selalu ada disini buat kamu" kata mama Ify. Beliau mencium kening Ify penuh kasih sayang. Mama Ify melihat tangan Ify yang mulai bergerak. “Ify. Kamu sadar?" Tanya mama Ify senang. Ify perlahan mulai membuka matanya. Mama Ify pun segera memanggil dokter.

FaabayBook

“Alhamdulillah dia sudah sadar. Tapi kondisinya masih lemah" kata dokter Yoga setelah memeriksa keadaan Ify.

“Saya mau bicara dengan Anda di ruangan saya" kata dokter ke Papa Ify. Papa Ify mengangguk lalu mengikuti dokter ke ruangannya.

“Sayang ini mama sayang" kata mama Ify. Beliau memeluk dan menciumi kening anaknya.

“Rio" lirih Ify. Dia mencari soaok Rio.

“Aku disini Fy.” Kata Rio yang ada di depan pintu ruang ICU. Dia tersenyum dan berjalan mendekati Ify. Dia menggengam tangan Ify.

“Kamu harus sembuh sayang. Disini ada mama sama papa. Ada nak Rio juga sayang" kata mama Ify.

“Ify sayang sama mama"

“Mama juga sayang sama kamu Fy. Kamu anak satu—satunya mama."

“Rio—"

“Kamu gak usah banyak bicara dulu Fy. Kamu harus pulihin kondisi kamu. Aku akan selalu ada disini" kata Rio. Dia mencium tangan Ify yang sedari tadi di genggamnya. Ify mengangguk lemah.

♥♥♥♥♥♥

“Nggak dok gak mungkin" kata papa Ify. Dokter Yoga menghela napas beratnya.

“Kita hanya bisa berdoa. Semoga ada keajaiban untuk Ify. Walaupun kemungkinan Ify sembuhnya sangat kecil"

“Ify pasti sembuh dok. Dokter bukan tuhan yang bisa mengetahui kematian seseorang" kata papa Ify. Beliau langsung pergi dari ruangan dokter. Papa Ify mengusap wajah kasar. Dia tidak bisa membayangkan kalau apa yang diaktakan dokter Yoga tadi benar terjadi.

“Yo. Aku mau jalan—jalan sama kamu" kata Ify. Dia duduk di tempat tidurnya.

“Nggak Fy. Kamu masih sakit. Aku gak mau terjadi sesuatu sama kamu"

“Tapi Yo"

“Ify benar kata Rio sayang. Nanti kalau kamu sudah sembuh kamu bisa jalan—jalan sepuasnya yang kamu mau sayang" bujuk mama Ify.

“Nggak ma. Ify maunya sekarang. Anggap aja ini sebagai permintaan terakhir Ify".

“Ify kamu jangan bicara seperti itu sayang. Kamu pasti sembuh" kata mama Ify.

“Bawa Ify jalan—jalan Rio. Penuhi keinginan dia" kata Papa Ify. Mama Ify menatap heran sang suami.

“Gak pa. Ify masih sakit. Lagian ini sudah malam pa. Mama gak mau" lirih mama Ify beliau memeluk Ify erat.

“Ma. Ify mohon".

♥♥♥♥♥♥

Rio mendorong kursi roda Ify. Mereka meuju taman rumah sakit. Rio memberhentikan kursi roda Ify dan berjongkok di depan Ify.

“Kamu gak kedinginan emangnya Fy. Kenapa gak besok aja sih. Aku janji bakal ngajak kamu jalan—jalan tapi sekarang kita balik ke kamar ya Fy" bujuk Rio

“Gak Yo. Aku maunya sekarang" kata Ify tetap kekeh

“Yo aku minta maaf kalau selama ini aku nyusahin kamu. Aku minta maaf karena aku udah nyebabin mama kamu meninggal."

“Kamu ngomong apaan sih Fy. Udah aku bilangkan gak usah omongin itu lagi. Aku udah maafin kamu. Malahan yang harusnya minta maaf itu aku." kata Rio. Dia menatap mata Ify lembut.

“Tapi Yo. Aku ada satu permintaan buat kamu" kata Ify tiba—tiba. Rio mengerutkan keningnya.

“Apa?" Tanya Rio.

BOOKLET
BabayBook

“Kamu jangan pernah lupain aku ya." Pinta Ify.

“Gak akan sayang" kata Rio. Dia memeluk Ify erat. Mencium kening gadis itu. Ify membalas pelukan Rio.

“Aku cinta sama kamu Yo" lirih Ify dalam pelukan Rio. Rio membalas ucapan Ify dengan ungkapan cintanya juga.

Rio merasakan pelukan Ify yang melonggar, dia pun menatap wajah Ify yang semakin pucat.

“Ify" Panggil Rio, dia menepuk pelan pipi Ify. Tapi Ify sama sekali tidak bergerak. Rio sudah sangat takut melihat Ify yang tak membuka matanya.

“Fy" panggil Rio lagi. Namun masih sama, Ify tak mau bangun. Tanpa aba—aba lagi, Rio langsung membawa Ify masuk ke rumah sakit.

♥♥♥♥♥♥

“Dokter. Ify dok" Kata Rio panik saat dokter tiba di depan ruangan ICU

“Tenang Rio. Biar saya periksa Ify dulu" Kata Dokter itu. Beliau langsung masuk ke kamar Ify. Memeriksa keadaan Ify.

Rio melihat apa yang dilakukan doker dari jendela kaca ruangan Ify. Rio sudah harap—harap cemas. Dia takut terjadi yang tidak—tidak kepada Ify.

Tak lama kemudian, dokter itu keluar ruangan dengan wajah kusutnya. Rio langsung menghampiri dokter Yoga

“Maafkan saya. Saya telah berusaha semaksimal mungkin. Tapi tuhan berkata lain. Ify telah tiada" Kata Dokter Yoga lirih.

DEG.

Jantung Rio serasa berhenti berdetak mendengar perkataan dokter itu. Rio merosot jatuh ke lantai. “Gak dok. Gak mungkin. Ify gak mungkin pergi" Kata Rio.

BOOKIE
MyBook

“Kamu harus sabar dan ikhlas Rio" kata dokter Yoga. Dia menepuk bahu Rio memberinya sedikit kekuatan

“Ify masih hidup dok. Ify gak pergi" kata Rio. Dia langsung berdiri dan masuk ke dalam ruangan Ify. Dia menghampiri Ify yang sudah tertutupi kain putih.

“Ify. Kamu gak mungkin ninggalin aku kan Fy. Kamu becanda kan Fy. Kamu cuma mau

ngerjaim aku doang kan fy?" Tanya Rio. Dia menggoyang—goyangkan tubuh Ify. Tangisnya pun sudah pecah.

Rio membuka kain putih yang menutupi wajah Ify. “Fy. Lo udah janji gak bakal ninggalin gue kan Fy. Tapi kenapa sekarang lo ingkarin janji lo itu. Kenapa?" Tanya Rio.

“Maafin aku Fy. Aku belum sempat bahagian kamu. Maafin aku"

“Ifffyyy. Aku sayang kamu "

“Fy. Gimana hidup aku tanpa kamu. Cuma kamu yang buat aku semangat. Gimana bisa aku ngelewatin hari—hari aku tanpa ngeliat kamu. Ify bangun Fy. Aku mohon. Demi Aku". Isak Rio. Dia tidak perduli dengan apapun lagi.

Orang tua Ify datang memasuki kamar Ify saat diberitahu tentang keadaan Ify. Mereka juga sedih mendengarnya, sama seperti Rio. Tapi mereka mencoba iklas. Walaupun mama Ify masih terus menagis

Dayat menghampiri Rio yang memeluk tubuh tanpa roh Ify itu.

“Lo yang ikhlas Yo. Biarin Ify tenang disana"

♥♥♥♥♥♥

Keesokan harinya. Rio dan papanya beserta teman—temannya datang menghadiri pemakaman Ify. Rio masih merasa ini seperti mimpi, Ify meninggalkannya secepat ini.

Via dari tadi menangis. Agni memeluk Via. Menengakan sahabatnya itu. Sedangkan Alvin dan teman—temannya juga menenangkan Rio. Sebenarnya mereka juga sedih. Tapi mereka tidak ingin Ify semakin terbebani karena kesedihannya.

FanfictionBook

Setelah pak ustad membacakan doa untuk Ify. Satu—persatu pelayat mulai meninggalkan pemakaman Ify. Yang tersisa kini hanya keluarga Ify, dan teman—temannya.

“Ify. Kenapa lo pergi secepat ini Fy" lirih Via.

“Udahlah Vi. Kita harus ikhlasin Ify" bujuk Shilla.

“Mending sekarang kita pulang Vi. Lo jangan terlalu sedih. Kita juga merasa kehilangan Ify" kata Agni. Via mengangguk lemah. Lalu mereka bertiga pergi meninggalkan pemakaman Ify.

Yang tersisa kini di pemakaman Ify hanyalah Crag. Mereka berusaha membujuk Rio untuk ikut pulang bersama mereka.

“Lo yang sabar Yo" kata Iel. Mereka semua bisa merasakan kesedihan Rio. Karena mereka sudah sangat dekat sekali dengan Ify.

“Yo. Mending kita pulang Yo. Lo juga harus istirahat" kata Alvin. Dia tidak tega melihat kondisi sahabatnya yang terpuruk seperti itu.

“Gue masih mau disini Vin. Kalian duluan aja" tolak Rio.

“Tapi Yo' bantah Cakka.

“Gue mau sendiri dulu Cak" CAG pun menuruti perkataan Rio. Dengan berat hati mereka meninggalkan Rio sendiri disini.

“Ify. Aku masih gak percaya kamu ninggalin aku. aku sayang sama kamu Fy. Gimana” lirih Rio. Air matanya turun lagi menghiasi pipinya.

“Rio" panggil sebuah suara yang begitu Rio kenali. Dia melihat Ify ada di depannya. Ify menggunakan pakaian putih—putih.

“Kamu harus bangkit Yo. Kamu jangan jadiin kepergian aku penghambat hidup kamu. Aku masih ada dihati kamu Yo. Aku gak kemana—mana. Aku masih ada di dekat kamu.”kata Ify

“Tapi Fy—"

“Kamu harus cari pengganti yang lebih baik dari aku. Kamu harus bahagia. Aku yakin kamu akan bisa Yo. suatu saat nanti kita pasti akan ketemu lagi" Kata Ify tersenyum. Perlahan dia mulai menghilang.

“Selamat tinggal Rio."

“Ify. Jangan pergi fy. Jangan tinggalin aku" kata Rio. Tapi Ify tak mendengarkannya.

“IFYYY"

♥♥♥♥♥♥

Rio membaca surat yang di berikan orang tua Ify kepadanya.

Rio. Maafin aku. Aku gak bisa nepatin janji aku. Aku udah gak kuat Yo. Gue capek sakit kayak gini. Gue udah nyerah. Bukannya gue gak mau nyoba Yo. Tapi gue udah benar—benar gak kuat. Gue senang hari ini gue masih bisa liat kamu. Liat senyum kamu. Mungkin ini terkahir kalinya gue liat itu semua. Entah kenapa gue ngerasa kalau hari ini hari terakhir gue Yo. Gue sebenarnya sedih banget kalau pisah sama kamu. Tapi mau gimana lagi...

Yo. Kamu harus janji sama aku. Kamu jangan pernah sedihin aku ya Yo. Cukup hari ini aja. Aku masih ada di dekat kamu. Aku ada di hati kamu. Begitu juga kamu. Kamu selalu ada dihati aku sampai saat ini.

BOOKIE

Aku ikhlas Yo kamu buat cari pengganti aku. Aku selalu doain kebahagian buat kamu. Aku akan bahagia kalau liat kamu bahagia. Semoga kamu dapetin pengganti aku ya Yo.

I love You Mario Stevano

With love □

Ify A lyssa Saufika

"Gak fy. Gak ada seorang pun yang bisa gantiin posisi kamu. Kamu akan selamanya terukir dihati aku. Kamu bidadari cantik aku. Aku sayang sama kamu. Aku juga cinta sama kamu." Lirih Rio. Dia tidak menangis kali ini. Air matanya sudah banyak terkuras.

"Semoga kamu bahagia disana Fy. Tunggu aku ya Fy. Suatu saat kita akan ketemu. Seperti kata kamu. Dan disana nanti kita akan bersama lagi Fy"

Seminggu setelah kepergian Ify, Rio lebih banyak diam. Bahkan sering bengong sendiri. Sahabatnya sangat prihatin kepada Rio. Tapi

mereka juga bingung apa yang harus mereka lakukan.

Rio berjalan gontai menuju kelasnya. Dia merasa kini penyemangat hidupnya sudah tidak ada lagi.

BRAKKKK

Rio menabrak seorang gadis karena dia tidak lihat—lihat jalan. Gadis itupun jatuh terduduk di koridor. Rio meneruskan jalannya. Tanpa melihat dan membantu gadis itu. Pikirannya benar—benar blank.

FaabayBook

“Songong banget tuh cowok. Bukannya ngebantuin malah ngeloyor aja" batinnya dongkol. Dia bangun dan membersihkan seragamnya.

“Sial banget gue. Baru hari pertama masuk udah kayak gini" lirihnya. Lalu dia menuju ke ruang guru.

FaabayBook

PART 12 SIAPA KAMU

Setelah insiden tabrakan tadi. Gadis ini berjalan santai ke ruang guru. Hari ini adalah hari pertama dia pindah ke SMA ini. Dia mengetuk pintu ruang guru yang terbuka.

“Masuk" ucap salah seorang guru wanita. Yang gadis ini sendiri tidak tahu siapa. Dia pun masuk ke dalam ruangan itu.

Saat gadis ini berjalan mendekati guru tadi. Guru itu nampak sangat kaget dan tidak percaya. Dia menutup mulutnya dengan tangan.

PaabayBook

“Alyssa" Lirih guru itu. Guru lain pun juga memperhatikan gadis itu. Gadis yang begitu mirip dengan Ify. Gadis yang telah meninggal seminggu yang lalu.

Sedangkan gadis itu mengernyit bingung melihat keheranan para guru. Ditambah lagi guru yang tadi memanggilnya Alyssa. Dia sama sekali tidak mengerti dengan ini semua.

“Maaf bu. Alyssa siapa?" Tanyanya sopan.

“Aly—ssa. Ka—mu Alyssa" ucap guru itu terbata.

“Saya bukan Alyssa bu. Saya Laura Fyonika. Saya pindahan dari SMA Antara" jawab gadis itu.

Guru tadi. Yang tak lain adalah bu Winda masih tidak percaya. Tapi mau tak mau beliau harus percaya gadis yang di depannya ini bukanlah Alyssa. Dia adalah Laura Fyonika. Mungkin kebetulan saja wajahnya sama persis dengan Alyssa.

FaabayBook

“Baiklah. Ayo kamu ikut saya ke kelas baru kamu" Kata Bu Winda akhirnya. Gadis itu yang namanya Laura Fyonika tersebut mengikuti Bu Winda yang berjalan menuju kelas. Meskipun kebingungan akan siapa itu Alyssa masih berputar—putar di otakknya. Tapi dia mencoba untuk tidak memperdulikan itu.

Tak lama kemudian dia dan bu Winda tiba di kelas barunya. Bu winda masuk terlebih dahulu.

"Permisi anak—anak. Hari ini kita kedatangan murid baru. Kamu silahkan masuk" kata Bu Winda.

Laura memasuki kelas barunya dengan senyum tercetak di bibirnya. Dia melihat teman—teman barunya menatapnya dengan heran. Lalu pandangan matanya mengarah ke seorang cowok yang tadi pagi menabraknya. *'itu kan cowok songong tadi **pagi'*** batin Laura. Cowok itupun juga menatapnya dengan pandangan tak bisa di artikan.

"IFY" Laura semakin bingung saat Cowok tadi alias Rio menyebut nama IFY. Di otakknya bertanya—tanya kenapa setiap orang yang melihatnya sangat syok dan kaget.

"Shil. Ag. Itu Ify kan?" Lirih Via. Dia masih menatap gadis itu. Memperhatikan gadis itu dari kepala hingga ujung kaki. Kemudian dari ujung kaki ke kepala. Begitu berulang—ulang.

"Nggak tau Vi. Tapi dia mirip banget sama Ify" Kata Shilla yang juga masih sangat kaget.

“Hai. Perkenalkan nama aku Laura Fyonika. kalian cukup panggil aku Laura. Aku pindahan dari SMA Antara. Semoga kita bisa berteman baik" kata Laura ramah.

“Yasudah Laura. Silahkan kamu duduk di samping Via" kata Bu Winda, beliau menunjuk tempat duduk yang kosong disamping Via, tempat duduk Ify biasanya. Laura mengangguk. Lalu dia berjalan menghampiri tempat duduk yang di maksud bu Winda.

Rio masih memperhatikan Laura sampai gadis itu duduk di tempat duduk Ify. Dia masih sangat sangat kaget. Yang ada dipikirannya sekarang gadis itu adalah Ify. Bukan siapa—siapa.

♥♥♥♥♥

Bu Gina, mamanya Ify sedang berbelanja keperluan rumah di supermarket.

“Bu Gina Ya?" Tanya seorang wanita paruh baya. Mama Ify mengerutkan keningnya. Merasa asing akan wanita itu.

“Iya benar. Anda siapa ya?"

“Saya dokter yang membantu ibu melahirkan anak ibu tujuh belas tahun lalu.".

“Oh dokter Fany. Apa kabar dok?" Kata Bu Gina. Beliau menjabat tangan dokter itu.

“Alhamdulillah baik. Gimana keadaan anak ibu?" Bu Gina terlihat sedih setelah mendengar pertanyaan dokter Fanny. Beliau teringat lagi akan anaknya yang baru saja meninggal.

“Ibu kenapa bu?" Tanya dokter Fanny bingung

FaabayBook

“Anak saya meninggal seminggu yang lalu dok" jawab Bu Gina. Dokter Fanny nampak tidak menyangka.

“Maaf bu. Saya sama sekali tidak bermaksud membuat ibu sedih" kata dokter Fanny merasa bersalah.

“Iya gak papa kok dok. Saya duluan ya dok" kata Bu Gina. Beliau pun berjalan menuju kasir untuk membayar belanjaannya.

Dokter Fanny mengangguk. Beliau masih kepikiran akan anak Bu Gina yang telah meninggal.

“Maafkan saya" lirih Dokter Fanny. Entah kepada siapa. Yang pasti beliau terus mengucapkan kata itu berulang—ulang. Beliau merasa telah melakukan sebuah kesalahan yang sangat besar.

♥♥♥♥♥♥

“Ify. Lo Ify kan. Gue kangen banget sama lo Fy" kata Rio. Dia langsung memeluk Laura. Entah kenapa dia merasa bahwa gadis itu adalah Ify, kekasihnya.

FaabayBook

“Lo apa—apaan sih. Gue bukan Ify. Gue Laura" kata Laura. Dia melepaskan kasar pelukan rio darinya.

“Gak. Lo Ifykan. Wajah lo sama persis" kata Rio. Dia memegang wajah Ify. Wajahnya sama persis hanya saja Laura menggunakan contact lens berwarna kebiru—biruan di matanya.

“Gue harus berapa kali bilang sih. Gue bukan Ify. Apa perlu gue tes DNA.”Bentak Laura.

“Udah Yo. Dia bukan Ify. Dia Laura. Ify udah gak ada. Dia udah tenang disana Yo" kata Alvin. Dia menepuk bahu sahabatnya itu.

“Tapi Vin"

“Lo harus sadar Yo." Rio menghela napas kasar. Lalu dia segera pergi dari kelasnya. Dia menuju ke lantai atas sekolahnya, dia ingin menenangkan pikirannya disana.

“Kenapa dia mirip banget sama lo Fy. Gue ngerasa ngeliat lo di diri dia.”lirih Rio. Dia memandangi foto dirinya dan Ify di ponselnya.

BOOKLET

Dimana dalam foto itu. Ify tersenyum begitu manis. Senyum itulah yang akan selalu terukir di hati Rio.

“Gue kangen lo Fy."

♥♥♥♥♥♥

Laura menghampiri Via. Dia ingin menanyakan siapa itu Ify. Kenapa setiap orang yang melihatnya menganggapnya Ify atau Alyssa.

“Emn. Gue boleh tanya gak?"

“Boleh kok. Tanya apa?" Jawab dan tanya Via. Dia mencoba meyakinkan dirinya bahwa yang di depannya ini bukanlah Ify.

“IFY itu siapa?" Tanya Laura.

“Ify itu sahabat gue, pacarnya Rio. Cowok yang tadi meluk lo. Dulunya dia duduk di tempat duduk lo sekarang. Beberapa minggu yang lalu dia baru aja meninggal. Dan dia mirip banget sama lo" Jelas Via. Dia mengambil hpnya dan menyerahkan sebuah foto ke Laura.

“Gak mungkin. Kok gue bisa mirip banget sama dia" lirih Laura.

“Itu juga yang bikin kita semua beranggapan lo Ify. Ya walaupun kita harus sadar Ify emang udah gak ada"

“Atau jangan—jangan lo kembar lagi sama dia?"

“Gak tau sih. Nyokap gue gak pernah bilang kayak gitu"

♥♥♥♥♥♥

Laura masuk ke dalam rumahnya. Saat di ruang tamu, dia melihat mamanya yang lagi duduk membaca majalah di ruang tamu. Dia mengernyitkan keningnya melihat mamanya. Biasanya jam segini mamanya masih berkutat dengan pasiennya di rumah sakit

“Siang ma" kata Laura. Dia mencium tangan dan pipi kiri—kanan mamanya. Lalu dia duduk di samping mamanya.

“Gimana sekolahnya sayang?" Tanya mama Laura

BOOKIE
FaabayBook

“Ya gitu deh ma. Tapi masa ya ma. Setiap orang yang ngeliat aku kayak kaget gitu ma?" Curhat Laura.

“emangnya kenapa sayang?" Tanya mama Laura heran.

“Katanya aku mirip banget sama teman mereka yaang baru aja meninggal ma. Bahkan aku liat sendiri lho ma fotonya. Emang mirip banget sama aku" jawab Laura.

Mama Laura nampak terdiam. Beliau tidak mengatakan apa—apa. Beliau memikirkan satu hal.

“Ma. Apa aku punya saudara kembar ma?" Tanya Laura.

Mama Laura tersentak mendengar pertanyaan itu, tapi beliau berusaha untuk sebiasa mungkin.

“Maaf sayang. Mama ke kamar dulu ya. Kamu ganti baju dulu habis itu istirahat” kata mama Laura mengalihkan pembicaraan. Beliau beranjak pergi ke kamar.

Laura memperhatikan mamanya yang terlihat aneh. Entahlah dia sendiri tidak mengerti kenapa. Mungkin hanya mamanya dan tuhan yang tau.

Di dalam kamar, mama Laura mengamati foto Laura. “Maafin mama sayang. Gara—gara mama, kamu gak sempat ketemu adik kamu. Mama harap kamu gak akan pernah benci sama mama" Lirih Mama Laura.

“Kalau sudah waktunya mama akan kasih tahu kamu" Mama Laura menghapus air matanya yang sempat jatuh tadi.

♥♥♥♥♥♥

Setelah pulang sekolah, Rio pulang sebentar ke rumahnya. Setelah itu dia pergi ke pemakaman Ify. Dia membawa sebuket bunga mawar untuk Ify.

“Hai Fy. Aku datang lagi, sudah seminggu ya Fy. Aku kangen banget sama kamu. Bahkan sampai saat ini aku masih ngerasa gak percaya kamu udah gak ada Fy. "

BOOKIE FaabayBook

“Disana kamu pasti bisa ngeliat kan Fy. Gimana aku tanpa kamu. Aku berharap banget semua ini hanya mimpi Fy. Terus aku bangun dan kamu masih ada disisi aku."

“Kamu tenang aja Fy. Kamu akan selalu ada di hati aku. Aku sayang sama kamu"

“Bahkan hari ini ada anak baru yang mirip banget sama kamu Fy. Aku berpikir, apa mungkin

dia rengkarnasi kamu Fy. Tapi aku sadar kok Fy. Dia Laura. Bukan kamu. ".

Setelah cukup lama berada di pemakaman Ify, dan mencurahkan isi hatinya. Riopun memutuskan untuk pulang ke rumah.

Setelah Rio pergi dari pemakaman. Sosok Ify dengan pakaian putih—putih turun ke makamnya sendiri. “Aku berharap kehadiran dia bisa buat kamu semangat seperti dulu Yo. Aku rela kamu sama dia." Setelah mengucapkan kata itu. Dia kembali menghilang, dia kembali ke tempatnya sekarang.

♥♥♥♥♥♥

Mama Laura sedang berbicara serius dengan suaminya.

“Apa ma. Jadi mama sudah ketemu sama Gina lagi?" tanya suami Fanny. Fanny mengangguk.

“Lalu??. Mama sudah bilang semuanya?"

“Mama gak bisa pa. Mama terlalu takut untuk kehilangan Laura" lirih Fanny.

“Ma. Kita gak boleh egois ma. Apalagi mama bilang sendirikan kalau anak Gina sudah meninggal. Itu artinya Laura gak bisa ketemu sama adiknya ma"

CKLEK

“Maksud papa apa?" Tanya Laura. Dia masuk ke kamar dan mendekati orang tuanya. Mama dan papa Laura nampak diam.

“Laura. Sebenarnya kamu—"

“Pa cukup pa. Laura anak kita" bentak mama Laura.

“Ini sebenarnya ada apa pa? Ma?. Apa yang kalian sembunyiin dari aku?. Aku berhak tau ma?". Tanya Laura bingung. Dia berlutut di depan mamanya yang duduk di tempat tidur

“Gak ada apa—apa kok sayang" bohong mama Laura.

“Please ma. aku mohon mama kasih tau aku" pinta Laura. Dia menatap mamanya penuh harap. Mama Laura nampak menghela napas. Beliau tidak tega sebenarnya melihat anaknya yang seperti ini.

“Sebenarnya kamu bukan anak kandung mama sayang. Maafin mama" Mama Ify langsung menangis setelah mengucapkan hal itu. Beliau tidak sanggup apabila Ify marah kepadanya.

“Gak. Mama bohongkan ma. Ini gak beneran kan Ma?" Tanya Laura. Laura terduduk di depan tempat tidur mamanya.

RabayBook

“Laura. Kamu tenang dulu sayang" kata papa Laura. Beliau membantu Laura berdiri.

“Maafin mama sayang. Mama sudah memisahkan kamu dengan orang tua kandung kamu. Maafin mama. Mama mohon kamu jangan pernah benci mama"

Laura bangun, dia menghampiri dan memeluk mamanya. Laura juga ikut menangis.

“Kenapa mama sembunyiin ini semua?"

“mama takut kalau kamu tau semuanya. Kamu akan ninggalin mama. Sebenarnya kamu memiliki saudara kembar sayang.”lirih mama Laura.

“jadi benar Ify saudara kembar aku ma?" Tanya Laura. Mama Laura mengangguk lemah. Sedangkan Laura menangis kembali. Dia sedih, karena tidak sempat bertemu saudara kembarnya sendiri.

♥♥♥♥♥♥

Laura masuk ke kamarnya setelah mendengarkan semua penjelasan mamanya. Mama yang ternyata bukan orang yang melahirkannya. Namun, Ify sudah sangat menyayangi mamanya itu.

“Jadi ini semua benar?. Ify adik kembar aku??. Bahkan aku belum pernah ketemu sama dia" lirih Laura.

Laura dan orang tuanya yang selama ini merawatnya pergi ke rumah Bu Gina. Orang tua kandung Laura.

Setelah permohonan Laura tadi, akhirnya mama Fanny luluh dan mau mempertemukan Laura dengan orang tua kandungnya.

Kini mereka telah tiba di depan rumah Bu Gina. Papa Angga —papanya Laura— memencet bel yang ada di samping pintu rumah itu.

Tak lama kemudian, seorang wanita paruh baya keluar menemui mereka.

“Dokter Fanny" Ucap Bu Gina. Dokter Fanny tersenyum menanggapi.

“Silahkan masuk dok" Ajak Bu Gina. Rupanya beliau belum menyadari kehadiran Laura yang sangat mirip dengan Ify.

Dokter fanny dan keluarganya duduk di sofa ruang tamu Bu Gina. “Ify" lirih Bu Gina. Setelah semuanya duduk. Bu Gina baru menyadari sosok Laura yang mirip dengan Ify.

“Maaf bu. Dia bukan Ify. Dia Laura."kata Dokter Fanny.

“Tapi wajahnya—"

“Sebenarnya ini yang mau saya jelaskan sama ibu. Tapi sebelumnya saya meminta maaf yang sebesar—besarnya bu. Saya telah membuat kesalahan patal bagi keluarga ibu" Lirih dokter Fany

“Maksud dokter apa?"

“Laura ini sebenarnya anak ibu. Dia saudara kembar Ify. Saat operasi persalinan dulu. Saya sengaja mengambil salah satu anak kembar ibu dan hanya mengatakan ibu memiliki satu anak. Saya melakukan itu semua karena saya sangat ingin mempunyai anak bu. Tapi tuhan masih belum memberikan kepercayaan kepada saya. Waktu itu saya khilaf bu. Saya tidak bisa berpikir apa—apa. Hingga saya melakukan hal itu. Saya mohon dengan sangat, Bu gina mau memaafkan kesalahan

saya" jelas dokter Fanny. Setelah mengatakan itu semua, beliau menundukkan kepalanya

“Gak. Gak mungkin" kata Bu Gina tidak percaya.

“Maafkan saya bu. Saya mohon. Saya sadar saya salah. Tapi saya mohon ijinkan Laura tetap bersama keluarga saya"

“Laura anakku. Kembaran Ify" Lirih Bu Gina. Beliau memeluk Laura. Laura masih agak sungkan memeluk wanita yang ada di depannya sekarang.

BOOKIE
FaabayBook

“Bunda" lirih Laura. Dia membalas pelukan sang bunda. Bu Gina memandangi Laura yang ternyata adalah anaknya.

“Saya akan memaafkan dokter. Tapi saya mau Laura tetap disini. Biar bagaimanapun dia anak saya. Saya belum pernah sekalipun membahagiakan dia. Apalagi Ify baru saja meninggal dok. ”

“Tapi Bu—"

“Sudahlah ma. Laura juga pantas bahagia bersama orang tua kandungnya" kata papa Laura mencoba menenagkan mama Laura.

“Saya janji. Dokter masih boleh menganggap Laura sebagai anak dokter. Tapi Laura tinggal disini dok. Bersama saya"

Setelah berbicara baik—baik dengan dokter Fanny. Akhirnya dokter Fanny merelakan Laura untuk tinggal bersama orang tua kandungnya.

Dokter Fanny dan suaminya pun pergi dari rumah Bu Gina. Dengan berat hati dokter Fanny melepas anak yang sudah sangat di sayanginya.

“Maafin mama sayang. Mama selama ini tidak ada disamping kamu" Kata Bu Gina. Beliau masih memeluk anaknya itu.

Bu Gina mengajak Laura untuk melihat—lihat kamar Ify. “Ini kamar Ify sayang. Kamu mau tidur disini apa di kamar lain? Biar bunda siapin?”Tanya Bunda Gina.

“Disini aja bun. Aku mau ngerasain kehadiran Ify ada disini" jawab Laura. Dia melihat—lihat kamar Ify

“Yasudah sayang. Kamu istirahat aja dulu". Laura menganggukan kepalanya. Lalu Bundanya keluar dari kamar Ify.

Laura mengamati foto Ify, adik kembarnya yang terpajang di atas meja belajar Ify.

“Walaupun kita gak pernah ketemu. Tapi aku udah merasa dekat sama kamu Fy. Kamu gak usah khawatir aku akan jagain keluarga kita."

‘Makasih kak.'

Seakan bisa mendengar ucapan itu, Laura menganggukan kepalanya. Dia bisa merasakan kehadiran Ify.

♥♥♥♥♥♥

‘Yo. Kamu jagain kak Laura ya Yo. Aku harap kamu bisa bahagian dia seperti kamu bahagian aku. Aku mau kamu bisa membuka hati

kamu buat dia. Aku sangat bahagia kalau kalian bisa bersatu".

“Nggak Fy. Kamu gak akan pernah digantikan siapapun. Kamu tetap jadi ratu di hati aku".

“Aku mohon banget sama kamu. Kamu coba lupain aku. Buka hati kamu buat kak Laura. "

“IFFYYY" Rio langsung bangun terduduk. Napasnya terengah—engah. Dia baru saja bermimpi. Dimana, dalam mimpinya itu, Ify memintanya untuk bisa melupakan Ify. Bahkan Rio menangkap amanat yang Ify sampaikan lewat mimpinya itu. Di harus membahagiakan Laura. Entahlah. Rio sendiri tidak mengerti kenapa mimpinya seperti itu.

“Kalau kamu yang minta aku akan coba Fy. Walaupun mungkin sulit" Kata Rio. Dia mengambil sebuah foto Ify yang terletak di atas mejanya.

♥♥♥♥♥♥

Hari ini Laura diantar orang tua kandungnya ke sekolah. Sahabat—sahabat Ify merasa heran karena orang tua Ify mengantar Laura. Via dan Shilla pun memutuskan untuk menghampiri orang tua Ify

“pagi tante" Sapa Shilla dan Via.

“Pagi juga sayang"

“Tente kok bisa ada disini?"

“Tante cuma mau ngenter anak tante"

“Anak tante? LAURA?" Tanya Via tidak menyangka. Dia menutup mulutnya dengan tangannya.

“Iya. Laura itu anak tante saudara kembar Ify" jawab tante Gina.

♥♥♥♥♥♥

“Gue gak nyangka ternyata lo kembar sama Ify. Pantesan muka lo mirip banget sama dia." kata Via. Agni dan Shilla menganggukan kepalanya tanda setuju.

“Gue juga baru tau hal ini. Bahkan yang gue sayangin. Gue gak sempat ketemu sama adik gue sendiri" Lirih Laura.

“Lo gak usah sedih. Ini semua udah jadi takdir" kata Shilla

“Makasih kalian udah mau terima gue"

“Iya sama—sama Fy. Kehadiran lo buat kita setidaknya akan ngurangin ke kangenan kita ke Ify. Walaupun gak sepenuhnya ngegantiin posisi Ify" Jawab Agni.

“Kalian mau temenin gue gak. Ke makamnya Ify nanti?" Tanya Laura.

“Boleh kok Fy. Lagian kita juga pengen kesana"

Agni, Via Shilla dan Laura sudah berada di pemakaman Ify. Mereka menaburi bunga ke gundukkan tanah itu.

“Hai Fy. Kita datang nih Fy sama kakak lo juga. Andai lo ada di sini pasti lo bahagia banget

Fy. Lo dari dulu kan emang pengen banget punya kakak. "

"Lo bahagiakan disana Fy?. Walaupun gue gak pernah ketemu secara langsung. Tapi gue ngerasa lo ada di dekat gue. "

'Gue akan jagain orang—orang yang sayang sama lo. Gue janji itu'

"Kalau Ify masih ada. Dia pasti bahagia banget punya kakak kayak lo" Kata Shilla.

"*Thanks* Shil"

BOOKLET

♥♥♥♥♥

Laura berjalan ke arah kelasnya. Saat ingin memasuki kelasnya. Tidak sengaja dia bertabrakan dengan Rio yang kebetulan ingin keluar kelas. Laura hampir saja jatuh. Karena tidak bisa menahan keseimbangan tubuhnya. Tapi Rio yang menyadari itu langsung menahan tubuh Laura. Dia melingkarkan tangannya ke pinggang Laura.

Mereka berdua masih dalam posisi seperti itu— saling tatap. Bahkan jarak mereka tidak terlalu jauh.

"Ehem" Deheman sengaja itu langsung membuat Rio melepaskan tangannya dari pinggang Laura. Laura juga begitu, dia menjauhkan dirinya dari Rio. "*Thanks"* kata Laura. Rio hanya mengangguk

Alvin. Dia hanya tersenyum melihat Rio. Dia merasa gadis yang ada di hadapannya sekarang akan bisa membuat Rio seperti semula.

TAMAT